

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM  
SATU AMIN DUA IMAN KARYA REKA WIJAYA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh:  
ANNISA UMI LATIFAH  
NIM. 1917402190**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Annisa Umi Latifah  
NIM : 1917402190  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuat oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Annisa Umi Latifah  
NIM. 1917402190

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

turnitin umi

ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b>	<b>24%</b>	<b>9%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	pak.uii.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	id.wikipedia.org Internet Source	1%
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
10	123dok.com Internet Source	1%
11	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
16	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
17	...	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jend A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126. Telp (0281)635624 – 628250; Faks  
(0281)636553 www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SATU AMIN DUA IMAN KARYA REKA WIJAYA**

Yang disusun oleh Annisa Umi Latifah (NIM. 1917402190) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juli 2023

Disetujui Oleh

Penguji I

Ketua Sidang/Pembimbing,

**Dr. H. Saefudin, M.Ed.**  
**NIP. 19621127 199203 1 003**

Penguji II

Sekretaris Sidang,

**Ulpah Maspupah, M.Pd.I.**  
**NIP.**

Penguji Utama,

**Dr. Nurhidadi, M.Pd.I.**  
**NIP. 19711021 200604 1 002**

Mengetahui

Kepala Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
**NIP. 19721104 200312 1 003**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Annisa Umi Latifah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Pof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Annisa Umi Latifah  
NIM : 1917402190  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Satu Amin  
Dua Iman Karya Reka Wijaya

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 19 Juni 2023

Pembimbing,



**Dr. H. Saefudin, M.Ed.**  
NIP. 19621127 199203 1 003

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SATU AMIN DUA IMAN KARYA REKA WIJAYA

ANNISA UMI LATIFAH  
NIM. 1917402190

**Abstrak:** Nilai-nilai pendidikan Islam adalah pedoman hidup yang menjadi dasar segala aktifitas berdasarkan pada sumber dan landasan Islam. Pesan nilai-nilai pendidikan akan lebih mengena di hati apabila disampaikan melalui film. Pada penelitian ini penulis fokus pada film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Satu Amin Dua Iman karya Reka Wijaya dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang dipaparkan dalam film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu film Satu Amin Dua Iman, dan sumber data sekunder yaitu buku-buku, internet, jurnal dan juga literatur yang relevan dengan penelitian sebagai penguat untuk melengkapi data hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya yaitu: *pertama*, nilai aqidah terdiri dari iman kepada Allah dan iman kepada qada dan qadar. *Kedua*, nilai ibadah terdiri dari ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. *Ketiga*, nilai akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan hidup.

**Kata Kunci :** Nilai, Pendidikan Islam, Film Religi

# ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES IN FILM ONE AMEN TWO FAITH WORKS OF REKA WIJAYA

ANNISA UMI LATIFAH  
NIM. 1917402190

**Abstract:** *The values of Islamic education are life guidelines that form the basis of all activities based on Islamic sources and foundations. The message of educational values will hit the heart better if it is conveyed through film. In this study, the authors focused on the film Satu Amin Dua Iman by Reka Wijaya. The purpose of this study was to determine the concept of Islamic educational values in the film Satu Amin Dua Iman by Reka Wijaya and what Islamic educational values are presented in the film Satu Amin Dua Iman by Reka Wijaya. This research is a library research or library research. The data sources used consisted of primary data sources, namely the film Satu Amin Dua Iman, and secondary data sources, namely books, the internet, journals and also literature relevant to research as reinforcement to complete the research data. Data collection techniques in this study were non-participatory observation and documentation. The data analysis technique used is semiotics. The results of the study show that the values of Islamic education in the film Satu Amin Dua Iman by Reka Wijaya are: first, the value of aqidah consists of faith in Allah and faith in qada and qadar Allah. Second, the value of worship consists of mahdah worship and ghairu mahdah worship. Third, moral values consist of morals to God, morals to fellow human beings, and morals towards the environment.*

**Keywords:** *Values, Islamic Education, Religious Film*

## MOTTO

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> QS. Al-Baqarah :152



## PERSEMBAHAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur atas segala nikmat, hidayah, dan ridha Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir Aamiin. Skripsi ini dipersembahkan untuk ibu dan bapak tercinta yang telah memberikan kasih sayang, selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada terhingga. Penulis sadar selama ini belum bisa memberikan yang lebih untuk membalas jasa ibu dan bapak, sebagai tanda terima kasih dan bakti maka kupersembahkan karya ini untuk ibu Tukirah dan bapak Nur Khafid semoga dengan karya ini dapat mewujudkan cita-cita kedua orang tua penulis, penulis dapat mencapai dan menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya. Shalawat serta salam kita haturkan kepada nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari akhir. Aamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan arahan, memberikan dukungan, memberikan doa serta memberikan semangat dalam menyusun skripsi. Berikut penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan sangat tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto serta Penasehat Akademik PAI B Angkatan 19 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M,Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Saefudin, M.Ed., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sudah menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh tenaga ahli dan tenaga administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan membantu dalam proses kuliah menuju proses skripsi.

9. Bapak Nur Khafid dan Ibu Tukirah, orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa restu kepada penulis. Terima kasih atas segala bentuk cinta dan kasih sayangnya, selalu memberikan yang terbaik semoga senantiasa diberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang berkah, dan bahagia dunia akhirat Aamiin.
10. Adiku tercinta Allisa Umi Latifah terima kasih senantiasa memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis. Semoga senantiasa diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menuntut ilmu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto Aamiin.
11. Sahabat dekat Millah Noer Khasanah, Shaffa, Ratih, Nurul, Nadia, Niswa terima kasih telah kebersamai penulis selama kuliah, tempat berkeluh kesah di setiap kondisi, semoga persahabatan kita sampai tua sampai ke jannah-Nya.
12. Teman-teman seperjuanganku PAI B Angkatan 2019 terima kasih atas kebersamaan kisah kasihnya selama kuliah semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih.
14. Terima kasih untuk diri saya sendiri karena telah berjuang, berusaha dengan sungguh-sungguh hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bentuk doa, motivasi, dukungan serta arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan agar bisa disempurnakan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, dan semoga ridha Allah senantiasa bersama kita Aamiin.

Purwokerto, 19 Juni 2023



**Annisa Umi Latifah**  
**NIM. 1917402190**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	10
1. Pengertian Nilai .....	10
2. Pengertian Pendidikan Islam .....	11
3. Landasan Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	12
4. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam .....	13
5. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	17
B. Film .....	22
1. Pengertian Film .....	22
2. Unsur-Unsur Film .....	22

3. Jenis-Jenis Film .....	25
C. Kajian Pustaka .....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN FILM SATU AMIN DUA IMAN</b>	
<b>KARYA REKA WIJAYA .....</b>	<b>30</b>
A. Metode Penelitian .....	30
1. Jenis Penelitian .....	30
2. Sumber Data .....	31
3. Metode Pengumpulan Data .....	33
4. Metode Analisis Data .....	34
B. Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya .....	36
1. Profil Film Satu Amin Dua Iman .....	36
2. Biografi Sutradara Reka Wijaya .....	37
3. Biografi Pemeran Utama Film Satu Amin Dua Iman .....	37
4. Tokoh dan Penokohan .....	39
5. Sinopsis Film Satu Amin Dua Iman .....	41
C. Adegan-Adegan dalam Film Satu Amin Dua Iman .....	42
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya .....	50
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Apa Saja yang Dipaparkan dalam Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya .....	57
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Kritik dan Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Profil Film Satu Amin Dua Iman .....	36
Gambar 3.2 Tokoh Aisyah .....	39
Gambar 3.3 Tokoh Dokter Hanan .....	40
Gambar 3.4 Tokoh Aryan .....	40
Gambar 3.5 Tokoh Abi Malik .....	41
Gambar 3.6 Adegan Rina sedang memakai mukenah dan berdoa .....	42
Gambar 3.7 Adegan Abi memeluk Aisyah .....	43
Gambar 3.8 Adegan Dokter Hanan melaksanakan shalat berjamaah .....	43
Gambar 3.9 Adegan Dokter Hanan sedang berwudlu .....	43
Gambar 3.10 Adegan Aisyah dan Aryan berdoa makan .....	44
Gambar 3.11 Adegan Aisyah membaca Al-Qur'an .....	44
Gambar 3.12 Adegan Aisyah akan mencari ilmu .....	45
Gambar 3.13 Adegan Aryan bersedekah .....	45
Gambar 3.14 Adegan Aisyah di depan Masjid .....	45
Gambar 3.15 Adegan Dokter Hanan meminta Aisyah untuk ikhtiar berdoa kepada Allah Swt .....	46
Gambar 3.16 Adegan Aryan dan Aisyah saling meminta maaf .....	46
Gambar 3.17 Adegan Rina dan Aisyah menjelaskan tentang persaudaraan .....	47
Gambar 3.18 Adegan Abi Malik menasihati Aryan .....	47
Gambar 3.19 Adegan Aryan menunjukkan rasa empati kepada Aisyah .....	47
Gambar 3.20 Adegan Rina menunjukkan rasa simpati kepada Aisyah .....	48
Gambar 3.21 Adegan Aryan menunjukkan sikap toleransi .....	48
Gambar 3.22 Adegan Bang Ujang menunjukkan sikap akhlak terhadap lingkungan yaitu menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit.....	49
Gambar 4.1 Adegan menunjukkan iman kepada Allah .....	57
Gambar 4.2 Adegan menunjukkan iman kepada Qada dan Qadar .....	59
Gambar 4.3 Adegan menunjukkan ibadah Mahdah yaitu shalat fardhu .....	61
Gambar 4.4 Adegan menunjukkan ibadah Mahdah yaitu wudlu .....	62
Gambar 4.5 Adegan menunjukkan ibadah Ghairu Mahdah yaitu berdoa makan ..	64

Gambar 4.6 Adegan menunjukkan ibadah Ghairu Mahdah yaitu membaca Al-	
Qur'an .....	66
Gambar 4.7 Adegan menunjukkan ibadah Ghairu Mahdah yaitu mencari ilmu ...	67
Gambar 4.8 Adegan menunjukkan ibadah Ghairu Mahdah yaitu sedekah .....	69
Gambar 4.9 Adegan menunjukkan akhlak kepada Allah yaitu beribadah kepada	
Allah .....	71
Gambar 4.10 Adegan menunjukkan akhlak kepada Allah yaitu ikhtiar .....	73
Gambar 4.11 Adegan menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu saling	
memaafkan .....	75
Gambar 4.12 Adegan menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu	
persaudaraan .....	77
Gambar 4.13 Adegan menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu berbakti	
kepada orang tua .....	78
Gambar 4.14 Adegan menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu empati	
.....	80
Gambar 4.15 Adegan menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu simpati	
.....	82
Gambar 4.16 Adegan menunjukkan akhlak kepada sesama manusia yaitu	
toleransi.....	83
Gambar 4.17 Adegan menunjukkan akhlak kepada lingkungan yaitu menjaga	
kebersihan lingkungan rumah sakit .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Film Satu Amin Dua Iman .....	92
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal .....	93
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif .....	94
Lampiran 4 Sertifikat Bahasa .....	95
Lampiran 5 Sertifikat Aplikom .....	97
Lampiran 6 Sertifikat BTA-PPI .....	98
Lampiran 7 Sertifikat KKN .....	99
Lampiran 8 Sertifikat PPL .....	100
Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi .....	101
Lampiran 10 Surat Wakaf Buku Perpustakaan .....	103





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses secara sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah keadaan seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan menjadi sangat penting karena sebagai bekal seseorang untuk bertahan hidup agar mampu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan yang ideal yaitu pendidikan yang mengembangkan berbagai aspek dengan mengedepankan pada pengembangan aspek kecerdasan, keterampilan, serta pengembangan akhlak dan spiritual.<sup>2</sup> Semua aspek tersebut harus dipenuhi agar seimbang, tidak boleh hanya memenuhi sebagian saja dengan meninggalkan aspek yang lain. Seseorang tidak hanya cukup menjadi orang yang cerdas dan terampil, namun juga harus memiliki kedalaman akhlak dan spiritual. Hal ini menjadi utuh pada diri seseorang yang mengembangkan berbagai potensi positif dalam dirinya.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang membimbing jasmani dan rohani manusia sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia yang mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan bahagia kehidupan di dunia dan di akhirat. Pendidikan Islam harus mampu mencetak generasi yang bersinar dalam iman dan taqwa. Sebagai wujud tujuan atau cita-cita Islam untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam bagi generasi penerus. Transformasi nilai-nilai pendidikan Islam memiliki tiga tujuan yaitu pertama, mempersiapkan generasi muda untuk memainkan peran tertentu dalam masyarakat. Kedua, menyampaikan informasi sesuai peran yang diharapkan. Ketiga, mentransfer nilai-nilai budaya menjadi *character building* untuk menjaga keharmonisan dan keutuhan masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 27.

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, hlm. 92.

Pendidikan Islam sangat mengutamakan pendidikan akhlakul karimah. Hal ini ditandai dengan diutusnya nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana diriwayatkan dalam hadis:

... وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ ، أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ :  
 بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ .

“... Yahya menyampaikan kepadaku dari Malik bahwa ia mendengar Rasul Allah SAW. berkata: "Aku diutus untuk menyempurnakan kelakuan [akhlak] yang baik...<sup>4</sup>!”

Sebagaimana telah diriwayatkan dalam hadis lain, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

... حَدَّثَنَا أَبُو كَرِيبٍ ، حَدَّثَنَا قَبِيْمُضُ بْنُ اللَّيْتِ الْكُوفِيُّ ، عَنْ مُطَرِّفٍ ، عَنْ عَطَاءٍ ،  
 عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ، قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : «مَا مِنْ شَيْءٍ  
 يُوَضَّعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلَ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ ، وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ  
 لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ»...<sup>5</sup>

“Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Qabishah bin Laits Al Kufi menceritakan kepada kami, dari Mutharrif, dari ‘Atha, dari Ummu Darda’, dari Abu Darda’, ia berkata, “Aku mendengar Nabi SAW bersabda, “Tidak ada sesuatu pun yang diletakkan dalam timbangan yang lebih berat (bobotnya) daripada budi pekerti yang baik, sesungguhnya orang yang memiliki budi pekerti baik itu mencapai derajat orang yang gemar berpuasa dan shalat.”<sup>6</sup>

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jamak dari khuluqun, yang berarti tabiat, tingkah laku.<sup>7</sup> Akhlak berkaitan dengan aktivitas manusia, baik dalam hubungannya dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana pendidikan Islam menekankan keseimbangan dan keselarasan dalam kehidupan, maka model pendidikan saat ini juga menekankan pembentukan karakter. Karakter yang baik yaitu nilai-nilai

<sup>4</sup> Ibn Anas, *Imam Malik Al-Muwatta' Imam Malik Ibn Anas* terj. Dwi Surya Atmaja (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 527.

<sup>5</sup> Al-Imam Abu Issa Al-Tirmizi, *Al-Jami As-Sahih Wa Huwa Sunan At-Tirmidi* (Lebanon: Prophetic Hadith, 2018), hlm. 112.

<sup>6</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 566.

<sup>7</sup> Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm. 11.

akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Sunnah, serta moral yaitu kebiasaan-kebiasaan yang diterima secara umum yang diwujudkan dalam masyarakat melalui pengetahuan, kesadaran dan kemauan kepada anak didik. Pengertian pendidikan karakter menurut H.M. Bustami merupakan rangkuman pengetahuan tentang keburukan dan kebaikan serta menghindari keburukan. Pikiran manusia dapat membedakan antara hal-hal yang buruk dan baik. Iman memungkinkan orang untuk menghindari hal-hal buruk. Iman atau keyakinan seseorang juga dapat mengantarkannya ke jalan yang benar. Namun, keimanan seseorang harus sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.<sup>8</sup> Keyakinan atau keimanan seseorang juga dapat menghantarkannya kepada jalan yang lurus atau jalan yang benar. Namun, keyakinan seseorang ini harus sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang yang produksinya berupa tindakan nyata seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan lain-lain.<sup>9</sup> Untuk melaksanakan pendidikan karakter yang efektif, perlu daya upaya dari para pendidik melalui pemanfaatan sumber belajar yang memadai, sesuai kebutuhan siswa dengan mengoptimalkan peran media cetak, media non cetak, maupun media elektronik.

Pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mampu merangsang minat siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian Siti Nahdiroh, dkk yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis film berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, salah satu media pembelajaran yang tepat untuk mendukung pembentukan karakter yang dimaksud adalah media film. Namun, tidak semua film bisa menjadi

---

<sup>8</sup> H.M Bustami Ibrahim, *Budi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1961), hlm. 38.

<sup>9</sup> Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol.08, no. 01 (2014), hlm. 5.

<sup>10</sup> Siti Nahdiroh, dkk., "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam," *Journal of Social Science and Education*, vol. 1, no. 2 (2020), hlm. 135.

media pendidikan sumber belajar pendidikan karakter karena banyak film yang justru berdampak negatif yang menjadi penyebab krisis moral seperti kasus pembulian,<sup>11</sup> penyalahgunaan narkoba,<sup>12</sup> dan perilaku seks bebas.<sup>13</sup> Oleh karena itu, cara untuk mengatasi hal tersebut memilih film menjadi penting karena saat ini banyak sekali film yang menyajikan hiburan bagi masyarakat pada salah satu ini membawa dampak terhadap perkembangan karakter, perkembangan bahasa, dan perkembangan kognitif peserta didik. Pesan nilai-nilai pendidikan akan lebih mengena di hati apabila disampaikan melalui film. Banyak sekali jenis-jenis film, namun pada penelitian ini penulis akan fokus pada film yang memberikan edukasi, yaitu film *Satu Amin Dua Iman*.

Film ini bergenre drama, *romance* dan religi yaitu film yang membahas percintaan dan di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Agama Islam adalah agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Indonesia, film *Satu Amin Dua Iman* berlatar belakang menceritakan kehidupan sehari-hari yang memberikan edukasi secara menyeluruh mengenai sikap toleransi, ibadah yang sesuai dengan syariat, dan nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Penulis meneliti film *Satu Amin Dua Iman* dengan alasan film tersebut mengandung banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut antara lain: Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, dan Nilai Akhlak. Nilai-nilai tersebut dengan apik tersampaikan melalui adegan-adegan dan dialog-dialog. Maka penulis melakukan kajian mendalam dengan mengangkat penelitian dengan judul:

---

<sup>11</sup>Liputan6, "Viral Bocah SD Terpaksa Pindah ke SLB karena dibully Begini Sikap Kemendikbud" <https://www.liputan6.com/news/read/5304011/viral-bocah-sd-terpaksa-pindah-ke-slb-karena-di-bully-begini-sikap-kemendikbud>, diakses pada 5 Juni 2023 pukul 10.50 WIB.

<sup>12</sup>Liputan6, "Grebek Kasus Narkoba Anggota Kepolisian Ditusuk Remaja di Koja" <https://www.liputan6.com/news/read/5206782/grebek-kasus-narkoba-anggota-kepolisian-ditusuk-remaja-di-koja>, diakses pada 5 Juni 2023 pukul 10.54 WIB.

<sup>13</sup> Liputan6, "Ratusan Pelajar SMP dan SMA di Ponorogo Hamil di Luar Nikah Begini Pandangan Islam" <https://www.liputan6.com/islami/read/5181425/ratusan-pelajar-smp-dan-sma-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-begini-pandangan-islam>, diakses pada 5 Juni 2023 pukul 11.12 WIB.

**“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya.”** Fokus penelitian penulis adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Satu Amin Dua Iman.

## **B. Definisi Konseptual**

### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut bahasa, nilai adalah hal-hal penting yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>14</sup> Sedangkan menurut istilah, nilai adalah esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti dalam kehidupan manusia.<sup>15</sup>

Menurut pandangan Fuad Farid Isma'il dan Abdul Hamid Mutawalli, makna nilai diartikan sebagai standar atau ukuran norma yang diukur untuk mengukur segala sesuatu.<sup>16</sup> Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat kita pahami bahwa nilai adalah hal-hal penting yang berguna bagi kemanusiaan sebagai standar atau ukuran untuk mengukur segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari menjadi sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh bagian atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam.<sup>17</sup> Menurut Moh. Haitami Salim dan Erwin Mahrus, pendidikan Islam adalah upaya sadar untuk membuat perilaku dan kehidupan individu menjadi lebih baik dan lebih bermakna. Menurut M. Arifin, pendidikan Islam adalah usaha yang

---

<sup>14</sup> Save M. Dagon, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: LKPN, 2000), hlm. 801.

<sup>15</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.

<sup>16</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 21.

<sup>17</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 30.

secara fungsional memelihara, meningkatkan, dan membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan Islam di atas, dapat kita pahami bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian muslim dengan cara memperbaiki perilaku berdasarkan nilai-nilai Islam untuk menaikkan derajatnya.

Dari pengertian nilai-nilai dan pendidikan Islam di atas, kita memahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah pedoman hidup yang menjadi dasar segala aktifitas umat Islam yang berdasarkan pada sumber dan landasan Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam.

## 2. Film Satu Amin Dua Iman

Film Satu Amin Dua Iman merupakan film yang disutradarai oleh Reka Wijaya dengan Produser terkenal yaitu Manoj Punjabi. Film Satu Amin Dua Iman diproduksi oleh *MD Entertainment* bersama *Seven Production*. Film ini diadaptasi dari novel *wattpad* berjudul *Me After You* Karya Diana Febi. Film Satu Amin Dua Iman ditayangkan perdana pada tanggal 12 Juli 2021 di *WeTV*. Film ini mengandung Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Film ini menceritakan tentang kisah cinta beda agama yang dialami oleh Aisyah. Aisyah berasal dari keluarga muslim yang taat. Namun, dalam perjalanan hidupnya Aisyah diwarnai oleh dua warna yang berbeda yaitu cinta dari Dokter Hanan yang seiman dan cinta dari Aryan yang seamin namun beda keyakinan.

## 3. Reka Wijaya

Reka Wijaya Kusuma atau lebih akrab disapa Reka Wijaya. Beliau lahir pada 16 Agustus 1986, ia merupakan seorang sutradara dan penulis skenario dari Indonesia. Adapun serial film karya dari Reka Wijaya yaitu pada tahun 2013 berjudul "Hati ke Hati", tahun 2021 berjudul "Serigala Langit", tahun 2022 berjudul "Akad". Serial web karya beliau

---

<sup>18</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,... hlm. 144.

yaitu pada tahun 2018 berjudul “Knock Our Girl”, tahun 2019 berjudul “Negeri 5 Menara”, tahun 2020 berjudul “Work Form Home”, tahun 2021 berjudul “Skripsick:Derita Mahasiswa Abadi”, “Satu Amin Dua Iman”, tahun 2022 berjudul “Get Ur Dream”, tahun 2022-2023 berjudul “My Comic Boyfriend”, tahun 2023 berjudul “Open BO”. Serial televisi karya beliau yaitu pada tahun 2018 berjudul “Kun Anta”, tahun 2019 berjudul “Kun Anta 2”, “Amanah Wali 3”, tahun 2022-2023 berjudul “Takut Ga Sih...”.<sup>19</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya?
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang dipaparkan dalam film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui konsep nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang dipaparkan dalam film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Teoritis

---

<sup>19</sup> Wikipedia, “Reka Wijaya” [https://id.wikipedia.org/wiki/Reka\\_Wijaya#Seri\\_web](https://id.wikipedia.org/wiki/Reka_Wijaya#Seri_web) diakses pada 1 Juni 2023 pukul 15.56 WIB.

Penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan dan memperdalam khasanah keilmuan. Selain itu dapat memberikan informasi bahwa film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya mengandung nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak.

b. Praktis

1) Bagi Akademis

Menambah bahan pustaka bagi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Menjadi acuan telaah pustaka bagi para akademisi yang hendak melakukan penelitian. Dan memperkaya pada kajian-kajian sebelumnya khususnya pada penelitian nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya.

2) Bagi Pembaca

Menjadi sarana menambah wawasan dan edukasi bagi pembaca dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya.

3) Bagi Penulis

Memahami nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kerangka penelitian agar terlihat lebih sistematis dimulai dari BAB I sampai BAB V.

Pada bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar.

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.



BAB II Landasan Teori. Bab ini berisi teori nilai-nilai pendidikan Islam, teori tentang film, dan kajian pustaka.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan data film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya berisi profil film Satu Amin Dua Iman, biografi sutradara Reka Wijaya, biografi pemeran utama film Satu Amin Dua Iman, tokoh dan penokohan, sinopsis film Satu Amin Dua Iman, dan adegan-adegan dalam film Satu Amin Dua Iman.

BAB IV Pembahasan. Bab ini berisi konsep nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya, dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang dipaparkan dalam film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya.

BAB V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, kritik dan saran, dan kata penutup.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

#### 1. Pengertian Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu sifat-sifat yang berguna bagi kemanusiaan.<sup>20</sup> Pengertian nilai menurut Chabib Thoha adalah sesuatu yang memiliki manfaat dan berguna bagi manusia yang dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap.<sup>21</sup> Nilai merujuk pada hal yang dianggap penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari anggota masyarakat.<sup>22</sup>

Dari paparan tersebut diatas, dapat kita pahami bahwa nilai adalah pandangan mengenai hal-hal penting, memiliki guna serta manfaat sebagai pedoman kehidupan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat.

Nilai juga dijadikan sebagai standar tingkah laku, jika dikaitkan dengan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan ditanamkan kepada peserta didik melalui proses sosialisasi. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai yang memiliki manfaat sebagai pedoman hidup, motivasi serta mengarahkan dalam menyelesaikan konflik atau persoalan hidup dalam praktek kehidupan masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam. Demikian nilai sebagai sebuah kepercayaan yang melekat dalam diri seseorang maupun sekelompok orang sebagai arahan dalam setiap tindakannya.

---

<sup>20</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963.

<sup>21</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

<sup>22</sup> Darji Darmodiharjo dan Shidarta, *Pokok-Pokok filsafat Hukum: Ada dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 223.

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam adalah proses spiritual, moral, sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberikan nilai-nilai, prinsip-prinsip, teladan-teladan ideal untuk kehidupan dengan bertujuan mempersiapkan akhirat.<sup>23</sup> Pendidikan Islam harus mempertimbangkan fungsi nilai-nilai agama yaitu spiritual terkait dengan iman atau keyakinan. Selanjutnya yaitu fungsi psikologis, hal ini terkait dengan perilaku yaitu moralitas, lalu fungsi sosial yaitu aturan dalam masyarakat agar tercipta kehidupan yang harmonis.<sup>24</sup> Pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>25</sup> Singkatnya, pendidikan Islam membimbing seseorang untuk menjadi muslim yang baik. Pendidikan Islam menurut D. Marimba adalah pembinaan jasmani serta rohani berdasarkan syariat agama Islam untuk membentuk kepribadian yang memenuhi standar Islam.<sup>26</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan Islam di atas, dapat kita pahami bahwa pendidikan Islam merupakan proses spiritual, moral, sosial yang bertujuan untuk membimbing manusia dan nilai-nilai ideal, prinsip, teladan dalam kehidupan dengan tujuan mempersiapkan kehidupan masa depan. Pendidikan Islam harus mempertimbangkan fungsi nilai-nilai agama yaitu nilai-nilai spiritual dan keyakinan yang berkaitan dengan aqidah. Selanjutnya fungsi psikologis terkait dengan perilaku individu yaitu moralitas, kemudian fungsi sosial yaitu aturan agar tercipta kehidupan yang harmonis. Pendidikan Islam juga merupakan sebuah bimbingan dari seseorang kepada seseorang agar ia

---

<sup>23</sup> Badruzaman, dkk., "Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Hasan Langgulung," *Jurnal : Ta'dibuna*, vol. 7, no. 1 (2018), hlm.1-19.

<sup>24</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 178.

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, hlm. 32.

<sup>26</sup> Siti Khodijah, dkk., "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10," *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, vol. 4, no.1 (2019), hlm. 65.

dapat berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam, pembinaan ini merupakan pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan syariat Islam untuk mengembangkan kepribadian menurut standar Islam.

### 3. Landasan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki landasan pokok, adapun yang menjadi landasan pokok dalam pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Dua sumber tersebut menjadi pedoman dalam pendidikan Islam.<sup>27</sup>

#### a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai landasan agama Islam yang pertama menjadi pedoman yang berisi tentang firman-firman Allah SWT, di dalamnya mengandung tuntunan hidup umat Islam serta kebenaran peristiwa-peristiwa yang didasarkan pada keimanan. Kebenaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an tersebut dapat diterima oleh akal manusia dan sudah banyak buktinya dalam sejarah manusia pada zaman nabi dan Rasul. Kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dijelaskan dalam QS Al-Baqarah: 2.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang yang bertakwa.”<sup>28</sup>

#### b. Sunnah

Sunnah lebih mudah dipahami dengan segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad, melalui perkataan, perbuatan dan ketetapanannya. Oleh karena itu, sunnah dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam yang kedua. Sebagaimana di jelaskan dalam QS Al-Ahzab: 21.

<sup>27</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 31.

<sup>28</sup> QS. Al-Baqarah: 2.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”<sup>29</sup>

Al-Qur'an dan sunnah merupakan sumber nilai-nilai pedoman pokok hidup umat Islam, di dalamnya memuat keseimbangan hubungan antara Tuhan, manusia dan alam. Keseimbangan tersebut sebagai pengikat hubungan agar tercipta keseimbangan, keharmonisan, serta pendidikan seumur hidup. Pendidikan inilah yang menjadi sumber lahirnya manusia yang memiliki kualitas unggul serta dinamis, cerdas dalam spiritual, akal, sosial emosional sehingga terwujudnya kehidupan yang damai, sejahtera, aman, dan tentram. Al-Qur'an sebagai sumber kebenaran dan kebenarannya tidak bisa diragukan lagi, sedangkan sunnah nabi Muhammad SAW merupakan perilaku, ajaran-ajarannya sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an.

#### 4. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

##### a. Nilai Aqidah

Nilai Akidah merupakan nilai yang berkaitan tentang keimanan. Iman berarti yakin bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang wajib kita sembah, dengan iman kita meyakini akan keberadaan Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, hari Akhir, serta Qada dan Qadar Allah Swt. Keimanan ini harus senantiasa tertanam dalam jiwa seseorang.<sup>30</sup>

##### b. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan setiap perbuatan ketundukan terhadap perintah dan menghindari larangan Allah sebagai langkah

<sup>29</sup> QS Al-Ahzab: 21.

<sup>30</sup> Bektu Taufiq Nugroho dan Mustaidah, “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM,” *Jurnal Penelitian*, no. 1 (2017), hlm. 75.

mendekatkan diri kepada Allah.<sup>31</sup> Hakikat ibadah itu sendiri adalah menumbuhkan rasa sadar dalam diri seseorang, menyadari bahwa tujuan dari diciptakan yaitu untuk beribadah kepada Allah. Melalui ketundukan serta mentaati apa yang telah diperintahkan seperti kewajiban untuk beribadah, suatu ibadah tidak dilihat dari banyak atau sedikit ibadah yang dilakukan. Ibadah dilihat dari kesungguhan meskipun amalan yang ia lakukan sedikit akan tetapi ia mengerjakannya rutin setiap hari. Rasulullah Saw juga menuntun kepada kita untuk melakukan ibadah sesuai dengan kemampuan kita, meskipun dengan porsi yang sedikit asalkan kita rutin mengamalkannya. Ibadah memiliki banyak macam dan kebaikan di dalamnya, namun ada syarat agar ibadah kita diterima oleh Allah Swt yaitu ibadah diniatkan kepadaNya, dan ibadah yang dikerjakan sesuai dengan yang disyariatkan.<sup>32</sup>

Dalam Islam, ada dua kategori ibadah yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* adalah ibadah khusus yang pelaksanaannya ditentukan Allah dan dijelaskan kepada Rasulullah seperti ibadah shalat, puasa, zakat dan haji. Kemudian, ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah yang bersifat umum seperti hal-hal yang mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain dengan niat tulus lillahita'ala seperti mencari ilmu, bekerja mencari nafkah yang halal, membantu dalam hal kebaikan dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

#### c. Nilai Akhlak

Akhlak menurut etimologis merupakan bentuk jamak dari khuluq artinya tabiat, budi pekerti, perangai, tingkah laku. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah ciri mutlak dalam jiwa manusia, sehingga akhlak muncul secara spontan.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Ridwan Hasbi, *Hadis-Hadis From Ibadah To Akhlak* (Riau: Asa Riau, 2017), hlm. 6.

<sup>32</sup> Ridwan Hasbi, *Hadis-Hadis From Ibadah To Akhlak*, hlm. 10.

<sup>33</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 247.

<sup>34</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 1-3.

Nilai Akhlak adalah nilai yang mengajarkan hal baik dan hal buruk berkaitan dengan tingkah laku perbuatan manusia, sehingga menjadi suatu hal yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia. Kualitas pribadi manusia ditentukan oleh akhlak. Islam menegaskan bahwa dalam diri seseorang mempunyai hati nurani, yang mana hati nurani tersebut akan mengajak manusia untuk mengikuti hal kebaikan atau menjauhkan dari hal kejahatan. Hati nurani ini menjadi tolak ukur kualitas pribadi manusia. Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany menjelaskan betapa pentingnya akhlak, bahwa akhlak tidak terbatas pada individu saja, tetapi penting bagi masyarakat, dan seluruh umat manusia.<sup>35</sup> Ruang lingkup akhlak Islam sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu akhlak seorang hamba yang diciptakan untuk beribadah, tunduk serta taat kepada sang khalik dan menerima qada dan qadar-Nya. Karena Allah telah menciptakan manusia dengan sempurna lengkap dengan panca indera yang dimiliki manusia, serta telah memberikan beragam bahan dan sarana untuk keperluan manusia dalam melangsungkan kehidupannya.<sup>36</sup>

2) Akhlak kepada Makhhluk

Akhlak kepada makhluk yaitu sikap seorang muslim yang mana dalam Islam telah diperintahkan agar saling menciptakan kehidupan yang aman, tenang, harmonis, saling menghargai, saling menghormati dan saling menjaga satu sama lain. Berikut merupakan akhlak terhadap makhluk yang perlu kita tanam dalam diri kita:

---

<sup>35</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 28.

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 149-150.

a) Akhlak kepada Rasulullah

Akhlak kepada Rasulullah yaitu dengan menjadikan beliau sebagai teladan hidup, bershalawat kepadanya, menjalankan sunnahnya, dan berpegang teguh pada ajaran-ajarannya.

b) Akhlak kepada Orang Tua (Birrul Walidain)

Berbakti kepada orang tua yaitu dengan senantiasa mencintai mereka, bertutur kata dengan lemah lembut, mendoakan mereka dengan memohonkan ampun, serta keselamatan bagi mereka. Sesungguhnya terdapat tiga amal yang tidak akan terputus pahalanya meski ia telah meninggal yaitu sedekah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak shalih.

c) Akhlak kepada Diri Sendiri

Akhlak pada diri sendiri sebagai bentuk rasa syukur yang diberikan Allah kepada kita dengan berbuat baik pada diri sendiri. Senantiasa menjaga dan memelihara kesucian diri, senantiasa menutup aurat, jujur dengan diri sendiri, menghargai diri sendiri, dan melakukan perbuatan yang baik, menjauhi diri dari perbuatan jahat seperti dengki, dendam dan membuat orang lain rugi.

d) Akhlak kepada Masyarakat

Kita hidup di lingkungan masyarakat, karenanya kita harus menjaga keharmonisan dan rasa kekeluargaan dilingkungan sekitar. Hal yang dapat kita lakukan yaitu dengan menghormati nilai dan norma yang ada di lingkungan kita, memuliakan tamu, saling tolong menolong dalam hal kebaikan, senantiasa melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat menyangkut kepentingan bersama, menaati aturan dan bersikap amanah jika diberikan kepercayaan.



### 3) Akhlak kepada lingkungan hidup

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan sekitar. Manusia ada bersama makhluk hidup lainnya, kita harus saling menghormati terhadap makhluk hidup yang lainnya. Dalam pandangan Islam, tidak dibenarkan apabila seseorang melakukan kerusakan seperti memetik bunga yang masih kuncup dan belum sempat menjadi bakal buah maka hal tersebut dinilai tidak menghargai proses makhluk hidup lain dalam mencapai tujuannya diciptakan. Manusia juga perlu menghormati proses yang berkelanjutan. Hal tersebut menjadi bentuk tanggung jawab manusia dalam melestarikan dan menjaga alam sekitar.

### 5. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengenalan, penguasaan yang mendalam melalui bimbingan, pengajaran, nasihat, dan sebagainya.<sup>37</sup> Menurut Ihsan, internalisasi adalah upaya memasukan nilai-nilai ke dalam jiwa hingga menjadi miliknya.<sup>38</sup> Internalisasi adalah proses penanaman sikap dalam diri seseorang melalui pelatihan, pendampingan, serta penguasaan sehingga dapat dihayati dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup> Nilai-nilai pendidikan Islam adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan umat muslim yang didasarkan pada landasan Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai tuntunan hidup umat muslim agar mencapai tujuan hidup bahagia dunia akhirat.

---

<sup>37</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hlm. 336.

<sup>38</sup> Hamadani Ihsan, dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 155.

<sup>39</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hlm. 34.

Jadi, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu proses menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam diri seseorang melalui bimbingan, pengajaran, nasihat, pelatihan, pendampingan, serta penguasaan yang didasarkan pada landasan Islam sebagai tuntunan hidup.

a. Upaya-upaya Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dikatakan sukses apabila sudah mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan Islam kepada seseorang, hingga orang tersebut mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan Islam meliputi nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak, yang mana upaya-upaya menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dapat dilakukan dengan diantaranya sebagai berikut:<sup>40</sup>

1) Peneladanan

Upaya memberikan keteladanan kepada orang tua dan pendidik yang memiliki tugas untuk memberikan contoh yang bernilai positif kepada peserta didik. Melalui upaya ini, diharapkan peserta didik mampu melihat, meyakini dan menerima apa yang telah dicontohkan dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>41</sup>

2) Pembiasaan

Pembiasaan adalah bentuk kegiatan yang dilakukan berulang-ulang. Dalam proses pembiasaan ini, orang tua dan pendidik harus membiasakan memberikan contoh dari nilai-nilai pendidikan Islam terhadap peserta didik. Menurut Ramayulis untuk mencapai keberhasilan internalisasi nilai-nilai pendidikan

---

<sup>40</sup>Badrut Tamam, dkk, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Fenomena*, vol. 9, no. 1 (2017), hlm. 75.

<sup>41</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 143.

Islam dapat dilakukan dengan sebuah pembiasaan sebagai berikut:<sup>42</sup>

a) Keimanan

Pembiasaan dalam keimanan seperti ketika melihat benda-benda alam sekitar senantiasa menyebut nama Allah, berdzikir kepada-Nya dengan kalimat-kalimat tasbih, tahmid.

b) Ibadah

Pembiasaan dalam beribadah seperti shalat tepat waktu, shalat berjamaah, dan mengawali kegiatan dengan membaca basmalah dan mengakhiri dengan mengucapkan hamdalah.

c) Akhlak

Pembiasaan akhlak dalam bertingkah laku, seperti membiasakan mengucapkan salam ketika hendak bertamu atau masuk rumah, sopan dan santun dalam berbicara dan bersikap, berpakaian yang sopan, rapih dan bersih, menghormati orang tua, membiasakan mengucapkan maaf, tolong dan terimakasih.

3) Berkelanjutan

Proses internalisasi akan mencapai titik sukses apabila dalam diri peserta didik sudah tertanam nilai-nilai pendidikan Islam. Seperti pada bentuk peneladanan, pembiasaan maka langkah selanjutnya yaitu harus dilakukan secara berkelanjutan. Upaya berkelanjutan ini yang akan membawa suksesnya internalisasi karena pendidikan merupakan sebuah proses yang panjang berlangsung seumur hidup maka perlu dilakukan secara kontinu.

---

<sup>42</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 185.

b. Jenis-jenis Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat melalui dua jenis pendidikan, yang pertama yaitu pendidikan dari diri sendiri, yang kedua yaitu pendidikan melalui orang lain.<sup>43</sup>

Jenis yang pertama, pendidikan dari diri sendiri merupakan suatu proses meneliti untuk menemukan karakter terpelajar tanpa bantuan orang lain. Pendidikan dari diri sendiri bertumpu pada proses alami dalam diri manusia, karena manusia memiliki kemampuan tersebut untuk belajar sendiri. Seperti para filosof dan pemikir tedahulu, mereka juga mengalami proses belajar otodidak, karena timbul dorongan atau stimulus dari naluri kemanusiaan, naluri keingintahuan adalah fitrah anugerah dari Tuhan.

Jenis pendidikan yang kedua yaitu, pendidikan melalui orang lain. Pada proses ini, diperlukan bentuk dorongan atau stimulasi dari orang lain agar membantu keberhasilan kegiatan belajar. Kedua jenis pendidikan di atas saling mempengaruhi, seorang pendidik harus mampu memberikan motivasi, dorongan untuk aktif belajar. Dalam proses membentuk kepribadian seseorang, peran antara pendidikan dari diri sendiri dengan pendidikan melalui orang lain (pendidik) akan lebih membentuk kepribadian yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islam.

c. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Satu Amin Dua Iman

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada intinya yaitu memberikan bekal kepada seseorang yaitu ajaran agama Islam agar dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani hidup. Nilai-nilai pendidikan Islam ini jika diamalkan dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan kebermanfaatn bagi diri sendiri dan masyarakat. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam

---

<sup>43</sup> Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*, hlm. 33.

yaitu melalui film, sebab film ceritanya memiliki nilai-nilai yang terinspirasi hingga mampu jadi referensi etik bagi penontonnya. Mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang telah penulis uraikan pada bab empat, ciri-ciri utamanya sebagai berikut:

1) Nilai Aqidah

- a) Iman kepada Allah, dalam adegan ini digambarkan oleh Rina yang sedang melaksanakan shalat dan berdoa.
- b) Iman kepada Qada dan Qadar, dalam adegan ini digambarkan oleh suasana sedih karena kematian seseorang, Abi yang memeluk Aisyah.

2) Nilai Ibadah

- a) Ibadah Mahdah, dalam adegan ini digambarkan oleh Dokter Hanan yang sedang melaksanakan shalat berjamaah. Kemudian, adegan yang digambarkan oleh Dokter Hanan yang sedang berwudlu.
- b) Ibadah Ghairu Mahdah, dalam adegan ini digambarkan oleh Aisyah bersama Aryan yang sedang makan bersama diawali dengan berdoa. Adegan Aisyah yang sedang membaca Al-Quran, adegan Aisyah yang akan menuntut ilmu, selanjutnya yaitu adegan Aryan memberikan sedekah.

3) Nilai Akhlak

- a) Akhlak kepada Allah, dalam adegan ini ditunjukkan oleh Aisyah ketika mendengar suara adzan teringat untuk melaksanakan shalat, kemudian adegan Dokter Hanan meminta kepada Aisyah untuk berikhtiar berdoa kepada Allah.
- b) Akhlak kepada sesama manusia, adegan ini ditunjukkan oleh Aryan dan Aisyah yang saling meminta maaf, adegan Aisyah menjelaskan kepada Rina tentang persaudaraan, adegan Abi Malik saat memberikan nasihat kepada Aryan untuk berbakti kepada orang tua, adegan sikap empati yang

diberikan oleh Aryan untuk Aisyah dan sikap simpati dari Rina, sikap toleransi dari Aryan..

- c) Akhlak kepada lingkungan hidup, adegan ini ditunjukkan oleh bang Ujang yang mengepel lantai kantin rumah sakit.

## B. Film

### 1. Pengertian Film

Pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah film seluloid tipis yang potretnya dibuat dari gambar negatif atau gambar positif yang ditayangkan di bioskop, dan film adalah cerita gambar hidup. Menurut Amura, film adalah karya sinematografi yang memiliki fungsi sebagai alat pendidikan budaya.<sup>44</sup> Film adalah medium komunikasi massa, sebagai alat penyampaian berbagai pesan pada zaman modern ini. Selain itu, film berperan sebagai medium ekspresi artistik dengan menjadikan para seniman film mengutarakan gagasan, ide, melalui suatu wawasan keindahan.<sup>45</sup>

Dari beberapa pengertian film di atas, maka dapat kita pahami bahwa film merupakan seluloid tipis yang potretnya dibuat dari gambar negatif atau gambar positif yang ditayangkan di bioskop, dan film adalah cerita gambar hidup. Film berperan sebagai alat pendidikan budaya, juga sebagai medium komunikasi massa, medium ekspresi artistik yang menjadikan para seniman film dapat mengutarakan gagasa, ide, melalui kawasan keindahan.

### 2. Unsur-unsur Film

Produksi film dikenal sebagai kerja kolaboratif yang melibatkan sekelompok ahli kreatif yang harus menghasilkan satu kesatuan, saling mendukung, dan melengkapi. Berikut adalah tenaga kreatif yang menjadi unsur-unsur produksi film:

---

<sup>44</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 1-2.

<sup>45</sup> Marselli Sumarno, *Apresiasi Film* (Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 19.

a. Produser

Produser merupakan elemen terpenting dari kerja tim dari produksi film. Produser memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan dana yang digunakan untuk membiayai produksi film tersebut. Selain itu, produser juga perancang ide dan menyediakan naskah yang akan dibuat film.

b. Sutradara

Sutradara memiliki kedudukan atau posisi paling tinggi kedua setelah produser jika dilihat dari segi artistik. Seorang sutradara mengambil peran utama dalam pembuatan film. Namun, sebagai sutradara juga lebih suka mengerjakan naskah yang ditulis oleh orang lain. Dalam hal ini, tanggung jawab seorang sutradara mencakup aspek kreatif dan teknis dari produksi film. Sutradara juga mengontrol posisi kamera serta pergerakan kamera, suara, pencahayaan dan faktor lain mempengaruhi hasil akhir.

c. Penulis Skenario

Penulis skenario adalah orang yang membuat transkrip untuk film. Tugas penulis skenario yaitu membangun cerita yang menunjukkan perkembangan cerita yang baik dan logis. Penulis skenario juga membantu membuat karakteristik tokoh menjadi jelas. Sehingga dalam penjabaran ceritanya dituangkan dalam jalan cerita yang disusun menggunakan bahasa yang hidup sesuai dengan ciri-ciri tokohnya.

d. Penata Fotografi

Fotografer adalah tangan kanan sutradara. Dia dan sutradara menentukan jenis lensa dan filter lensa yang akan digunakan, lalu menyesuaikan lampu untuk mendapat efek pencahayaan yang diinginkan.

e. Penyunting

Editor bertanggung jawab menyusun rekaman untuk membentuk cerita. Editor dibimbing oleh sutradara tanpa

mematikan kreativitas karena pekerjaan editor berpijak pada suatu konsep.

f. Penata Artistik

*Art director* bertanggung jawab untuk mengatur tempat dan waktu cerita film. Setting tersebut bertujuan agar penonton dapat menyaksikan dengan jelas setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam jalan ceritanya. *Art director* dibantu oleh sebuah kelompok kerja yang mencakup perancang kostum, departemen tata rias pameran, konstruksi pemandangan, staf efek khusus.

g. Penata Suara

Sebagai media audiovisual, di dalam film *sound system* dibuat dalam studio suara. Penata suara dalam menjalankan tugas dibantu oleh tenaga pembantu seperti perekam suara. Seorang penata suara mengolah materi suara dari berbagai sistem rekaman. Sistem rekaman yang baik dibuat dengan sistem rekaman langsung.

h. Penata Musik

Penata musik bertanggung jawab mencocokkan musik dengan cerita film agar menambah nilai dramatik seluruh cerita film. Musik film merupakan sebagian dari sebuah arsitektur. Musik memiliki beberapa fungsi sebagai berikut dalam film yakni menegaskan karakter tokoh, mengiringi ritme dan lain sebagainya.

i. Pemeran

Seorang pemeran harus cerdas menguasai diri dalam ritme permainan dan jenis-jenis film. Skenario seringkali tidak menggambarkan fitur secara detail. Itu sebabnya, aktor harus berbicara dengan sutradara. Untuk benar-benar menghidupkan karakter, aktor berbakat dapat mengetahuinya dengan mengamati dan berlatih jauh sebelum syuting. Pemeran utama bisa seorang pria maupun wanita, peran pembantu juga bisa diperankan oleh seorang pria maupun wanita. Sebuah film biasanya memerlukan pemeran-pemeran pelengkap atau figuran.



### 3. Jenis-jenis Film

Film dikelompokkan menjadi dua kategori utama yaitu fiksi atau cerita dan nonfiksi. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang ditulis dan dimainkan oleh aktor, umumnya film cerita bersifat komersial artinya ditayangkan di bioskop dengan harga tetap atau diputar di televisi dengan sponsor iklan. Ada berbagai jenis film cerita diberi label dengan gaya format, atau konten tertentu. Ada yang disebut film drama, film sejarah, komedi dan lain-lain. Namun, penggolongan jenis film ini tidak terlalu ketat, karena film dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, seperti film komedi laga (*action*), dan film drama sejarah. Produksi film naratif atau cerita membutuhkan ide, gagasan, atau cerita untuk digarap. Sedangkan proses teknis berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan semua ide, gagasan atau cerita sebagai sarana menyebarkan nilai-nilai.<sup>46</sup> Film noncerita adalah film yang mengangkat tema realitas. Berikut jenis-jenis film yang sering diproduksi yakni:

#### a. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menyajikan fakta.<sup>47</sup> Biasanya film jenis ini merupakan film tokoh, film peristiwa dan juga lokasi. Film ini tidak memiliki plot dimana cerita biasanya didasarkan pada tema tujuan.

#### b. Film fiksi

Film fiksi adalah film dari hasil karangan atau rekaan sehingga bukan menceritakan kejadian yang nyata. Film fiksi biasanya terdapat dua tokoh utama, antagonis dan protagonis yang memiliki tema konflik dan penutup.

---

<sup>46</sup> Marselli Sumarno, *Apresiasi Film*, hlm. 8

<sup>47</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 25-26.

### c. Film Eksperimental

Film eksperimental sangat berbeda dari film dokumenter dan film fiksi. Film ini dibuat independent dan tidak bekerja pada industri perfilman.

## C. Kajian Pustaka

Penulis melakukan kajian dengan menggali informasi pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan sebagai bahan acuan dari berbagai sumber dalam menyusun penelitian ini. Berikut beberapa skripsi penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya:

Pertama, Penelitian Karya Ahmad Syauqii Abda'u mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2022 dengan judul ANALISIS DIMENSI RELIGIUSITAS TOKOH UTAMA DALAM *WEB SERIES* ISLAMI SATU AMIN DUA IMAN TAHUN 2021 DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji karakter-karakter dari *web series* ini menggunakan teori semiotika. Hasil penelitian ini lebih condong kepada dimensi religiusitas tokoh utama *web series* satu amin dua iman dan mengetahui relevansinya nilai Pendidikan Agama Islam. Terdapat 4 dimensi religiusitas yang meliputi antara lain: dimensi religiusitas keyakinan, dimensi religiusitas penghayatan, dimensi religiusitas pengetahuan, dan mengacu pada tiga ajaran pokok nilai pendidikan Agama Islam yaitu *I'tiqadiyah*, *amaliyah* dan *khuluqiyah*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang film Satu Amin Dua Iman. Perbedaan penelitian ini yang dilakukan oleh Ahmad Syauqii Abd'u fokus pada dimensi religiusitas tokoh utama *web series* yang berjudul satu amin dua iman. Sedangkan, penelitian oleh penulis fokusnya pada konsep nilai-nilai

pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam yang dipaparkan dalam film Satu Amin Dua Iman.<sup>48</sup>

Kedua, Penelitian Karya Fina Zulfiati Akmalia mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus 2022 dengan judul PESAN DAKWAH DALAM FILM “SATU AMIN DUA IMAN” (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA TEORI ROLAND BARTHES). Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Kemudian sumber data yang didapat dengan bantuan analisis isi serta penelitian kepustakaan dianalisis dengan analisis Semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian fokus pada pesan dakwah pada film “Satu Amin Dua Iman”. Persamaan antara penelitian ini yaitu meneliti tentang Film Satu Amin Dua Iman. Perbedaan penelitian oleh Fina Zulfiati Akmalia fokus pada pesan dakwah dalam film tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus pada konsep nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam yang dipaparkan dalam film Satu Amin Dua Iman.<sup>49</sup>

Ketiga, Penelitian Karya Qori Hajidah Arianti mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022 dengan judul “KONTRUKSI PESAN DAKWAH FILM SATU AMIN DUA IMAN DALAM MEDIA *STREAMING* WeTV.” Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Model penelitian ini yaitu analisis framing dan teknik mengumpulkan datanya dengan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu berupaya membuat kategori pesan akidah yakni, iman kepada Allah Swt atas kekuasaan-Nya, mengucapkan syahadat. Kemudian akhlak yaitu tata cara berpakaian Islami, sholat tepat waktu dan etika bersalaman. Kategori Syariah yaitu niat untuk berjalan di jalan Allah dan istiqomah dalam taqwa dan ibadah. Persamaan antara penelitian ini dengan

---

<sup>48</sup> Ahmad Syauqii Abd’u, 2022. “Analisis Dimensi Religiusitas Tokoh Utama Dalam Web Series Islami Satu Amin Dua Iman Tahun 2022 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam,” *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

<sup>49</sup> Fina Zulfiati Akmalia, 2022. “Pesan Dakwah Dalam Film “Satu Amin Dua Iman” (Studi Analisis Semiotika Teori Roland Barthes),” *Skripsi*. Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus.

penelitian penulis adalah sama-sama mempelajari Film Satu Amin Dua Iman. Bedanya dalam penelitian ini, Qori Hajidah Arianti fokus pada kontruksi pesan dakwah dalam film tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus pada konsep nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam yang dipaparkan dalam film Satu Amin Dua Iman.<sup>50</sup>

Keempat, Penelitian karya Fera Nur Dian Sari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam.” Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis studi dokumen atau teks. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis konten. Hasil penelitiannya yakni nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Ajari Aku Islam yakni nilai aqidah (nilai mahabbah, nilai taqwa, nilai tabligh, nilai tauhid), nilai syariah (nilai mendirikan shalat, nilai menjaga kesucian, nilai seruan membaca, nilai hukum berjabat tangan, nilai cinta tanah air), nilai akhlak (nilai berbakti kepada orang tua, nilai tolong menolong, nilai kesabaran, nilai adab bertamu dan menerima tamu). Dalam film Ajari Aku Islam dalam setiap scene adegan banyak mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam yang dapat dijadikan contoh atau teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dari penelitian Fera Nur Dian Sari dan penelitian penulis yaitu sama-sama mempelajari mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film. Perbedaannya yaitu dalam penelitian Fera Nur Dian Sari meneliti pada film Ajari Aku Islam dan fokus pada menyimpulkan makna melalui setiap tahap dari awal sampai akhir kegiatan dengan bersifat naratif dan holistik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus pada konsep nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam yang dipaparkan dalam film Satu Amin Dua Iman.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Qori Hadijah Arianti, 2022. “Kontruksi Pesan Dakwah Film Satu Amin Dua Iman Dalam Media Streaming WeT,” *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

<sup>51</sup> Fera Nur Dian Sari, 2021. “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam,” *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kelima, Penelitian karya Millatina Ulfah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan 2018 dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL KU KEJAR CINTA KE NEGERI CINA KARYA NINIT YUNITA.” Jenis penelitian ini yaitu penelitian library research. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka. Hasil dari penelitian ini yakni nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina Karya Ninit Yunita adalah: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat (komunikatif), peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab, kuat pendirian, berjiwa kepemimpinan, mengutamakan pendidikan, dermawan, menepati janji, introspeksi, dan mengendalikan emosi. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Millatina Ulfah yaitu meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina dengan fokus peneliti melihat adanya peluang kelebihan yang dimiliki dalam karya sastra. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus pada konsep nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam yang dipaparkan dalam dalam film Satu Amin Dua Iman.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Millatina Ulfah, 2018. “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Kukejar Cinta Ke Negeri Cina Karya Ninit Yunita,” *Skripsi*. Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2018.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN FILM SATU AMIN DUA IMAN KARYA REKA WIJAYA**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (library research) karena objek penelitian ini berupa bahan dokumen dengan melakukan analisis pada film Satu Amin Dua Iman untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film tersebut.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitiannya menghasilkan data-data dalam bentuk kalimat.<sup>54</sup> Penulis mengkaji sumber data primer dan sumber data sekunder. Kemudian dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi non partisipasi dan dokumentasi, selanjutnya melalui tahap menganalisis, mengklasifikasi isi konten terhadap fokus penelitian. Kemudian penulis, menghimpun berbagai data dari buku, jurnal, artikel, skripsi terdahulu yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya bagi penulis yaitu melaksanakan tahap analisis data untuk mendapatkan kesimpulan mengenai data yang sedang dikaji. Penulis menggunakan teknik analisis semiotika. Penulis melakukan pengamatan pada film Satu Amin Dua Iman untuk mengkaji konsep nilai-nilai pendidikan Islam dan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang dipaparkan dalam film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya.

---

<sup>53</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 4.

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Sumber data primer ialah sumber data utama atau pokok sebagai bahan penelitian. Sumber data primer penelitian ini adalah video film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya. Penulis akan memfokuskan pada konsep nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam yang dipaparkan dalam film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya.

### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau data pelengkap, yang digunakan untuk memperkuat penjabaran dari data primer.<sup>55</sup> Sumber data sekunder penelitian ini meliputi berbagai macam literatur seperti buku, karya ilmiah seperti jurnal, skripsi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Buku "*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*" Karya Dr. Ahmad Tafsir.
- 2) Buku "*Metode Penelitian Pendidikan*" Karya Prof. Dr. Sugiyono.
- 3) Buku "*Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*" Karya Yasraf Amir Pialang.
- 4) Buku "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Karya Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A.
- 5) Buku "*Metode Penelitian Kepustakaan*" Karya Mestika Zed.
- 6) Buku "*Metodologi Penelitian Pendidikan*" Karya Drs. Amirul Hadi- Drs. H. Haryono.
- 7) Buku "*Al-Jami As-Shahih Wa Huwa Sunan At-Tirmidi*" Karya Al Imam Abu Issa Al-Tirmizi.

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 112.

- 8) Buku “Shahih Sunan Tirmidzi 2” Karya Muhammad Nashiruddin Al-Abani.
- 9) Buku “Pendidikan Agama Islam” Karya Prof. H. Mohammad Daud Ali, S.H.
- 10) Buku pdf “*Apresiasi Film*” Karya Marselli Sumarno.
- 11) Buku pdf “*Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*” Karya Drs. Zulkarnain M.Pd.
- 12) Buku pdf “*Pendidikan Agama Islam*” Karya Dr. Drs. Rohidin, S.H., M.Ag.
- 13) Buku pdf “Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah” Karya Dr. Hj. Qiqi Yuliati Zakiyah, M.Ag. dan Dr. H. A. Rusdiana, M.M.
- 14) Skripsi “Analisis Dimensi Religiusitas Tokoh Utama Dalam Web Series Islami Satu Amin Dua Iman Tahun 2022 Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam” Karya Ahmad Syauqii Abd’u.
- 15) Skripsi “Pesan Dakwah Dalam Film “Satu Amin Dua Iman” (Studi Analisis Semiotika Teori Roland Barthes)” Karya Fina Zulfiati Akmalia.
- 16) Skripsi “Kontruksi Pesan Dakwah Film Satu Amin Dua Iman Dalam Media Streaming WeT” Karya Qori Hadijah Arianti.
- 17) Skripsi “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam” Karya Fera Nur Dian Sari.
- 18) Skripsi “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Kukejar Cinta Ke Negeri Cina Karya Ninit Yunita” Karya Millatina Ulfah.
- 19) Tesis “*Pemikiran H.M. Bustami Ibrahim Tentang Pendidikan Budi Pekerti*” Karya Hadi Saputra Panggabean.
- 20) Jurnal Pendidikan Islam “*Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Hasan Langgulung*” Karya Badruzaman, Didin Hafidhuddin, Endin Mujahidin.



- 21) Jurnal “*Tipologi Pemikiran Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Imam Suprayogo Dan Azyumardi Azra)*” Karya Baiddah Ansoro dan Mohammad Ali Murtada.
- 22) Jurnal “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam” Karya Siti Nahdiroh, dkk.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan teknik observasi non-partisipasi dan dokumentasi pada film. Teknik observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan mengamati terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi bisa dilakukan dengan partisipasi ataupun non-partisipasi. Observasi partisipasi, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi non-partisipasi, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung namun hanya sebagai pengamat saja.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik observasi non-partisipasi karena penulis tidak ikut dalam proses kegiatan syuting film tersebut dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Penulis menggali data yaitu dengan melihat dan mengamati video film Satu Amin Dua Iman dari episode awal sampai akhir. Kemudian, teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data bisa melalui bentuk tulisan, gambar, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya contohnya karya seni, gambar patung, film dan lain-lain.<sup>57</sup> Penulis menggali data dokumentasi dalam film, kemudian menghimpun data pendukung lain yang bersumber dari skripsi, jurnal, artikel dan karya ilmiah lainnya

---

<sup>56</sup> Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 132.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329.

yang relevan dengan film. Untuk lebih rincinya, cara pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Metode Pengumpulan Data Primer

- 1) Pengumpulan data primer sebagai objek penelitian yang utama yaitu dengan menonton dan mengamati video film Satu Amin Dua Iman dari episode awal sampai episode akhir.
- 2) Melakukan dokumentasi pada film dan mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti adegan tokoh, isi dialog-dialog dalam film untuk dinarasikan kedalam bentuk deskripsi tulisan.
- 3) Menganalisis isi konten dalam film Satu Amin Dua Iman.
- 4) Mengklasifikasikan isi konten sesuai dengan fokus penelitian.

b. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder sebagai data pelengkap dari data utama. Penulis menghimpun data-data dari buku, skripsi, jurnal dan karya ilmiah lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian yang relevan dengan judul skripsi.

4. Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya bagi penulis yaitu melaksanakan tahap analisis data untuk mendapatkan kesimpulan mengenai data yang sedang dikaji. Teknik analisis data adalah suatu pencarian, penyusunan yang dilakukan secara terstruktur pada penelitian yang dilakukan. Penulis menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu “semeion” artinya tanda. Semiotika menurut Ferdinand de Saussure dalam “*Course in General Linguistic*”, merupakan ilmu mengenai peran tanda (sign) sebagai bagian kehidupan sosial.<sup>58</sup> Pengertian semiotika menurut Yusuf adalah mempelajari

---

<sup>58</sup> Yasraf Amir, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna* (Bandung: Jalasutra, 2003), hlm. 47.

berbagai objek, peristiwa, atau kebudayaan sebagai sebuah tanda.<sup>59</sup> Dalam kerangka ilmu pengetahuan, semiotik merupakan metode untuk mengkaji cara kerja dan fungsi tanda (sign).<sup>60</sup> Dapat kita pahami bahwa semiotika merupakan studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji cara kerja dan fungsi tanda dalam kehidupan sosial seperti objek, peristiwa, atau kebudayaan. Tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi. Roland Barthes melihat fenomena budaya seperti sistem *fashion*, furnitur, periklanan, media masa, dan sistem arsitektur sebagai sistem tanda menandai posisi sosial tertentu bagi orang yang menggunakannya. Misalnya, melalui bentuk, warna, bahan memiliki makna seperti status kelas sosial, ideologi kepercayaan pemakainya.<sup>61</sup>

Semiotika Roland Barthes mengembangkan dua tingkatan pertandaan yaitu tingkat denotasi dan konotasi.<sup>62</sup> Denotasi adalah tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna yang sebenarnya. Sedangkan, konotasi adalah menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca. Pada dasarnya mengenai makna denotasi dan konotasi secara umum, denotasi adalah makna yang sesungguhnya. Sedangkan konotasi adalah makna kiasan. Selain itu, semiotika Roland Barthes ini juga melihat aspek lain dari sebuah penandaan yaitu mitos. Mitos menjadi ciri khas dari semiologi Barthes untuk menggali lebih dalam mengenai penandaan. Hal ini untuk mencapai mitos yang bekerja dalam keseharian masyarakat. Sistem semiotika yang lebih penting dalam film digunakannya tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang dimaksud dalam penyampaian pesannya kepada audien. Alasan penulis menggunakan teknik analisis semiotika, karena film umumnya

---

<sup>59</sup> Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2004), hlm. 97.

<sup>60</sup> Al Fiatur Rohmaniah, "Kajian Semiotika Roland Barthes," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 2, no. 2 (2021), hlm. 126.

<sup>61</sup> Yasraf Amir, *Hipersemiotika*, hlm. 301.

<sup>62</sup> Yasraf Amir, *Hipersemiotika*, hlm. 166.

dibangun dengan banyak tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu dan secara relevan film merupakan bagian dari bidang kajian analisis semiotika.

## B. Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya

### 1. Profil Film Satu Amin Dua Iman



Gambar 3.1.

Serial film Satu Amin Dua Iman merupakan serial dari Indonesia dengan *genre* drama religi dan romansa yang ditayangkan pada aplikasi *streaming WeTV*. Film tersebut dirilis pada tahun 2021, serial film ini disutradarai oleh Reka Wijaya dan diproduksi oleh *MD Entertainment* bersama dengan *Seven Productions*. Serial ini diangkat dari sebuah novel *wattpad* yang berjudul *Me After You* karya Diana Febi. Serial ini mulai ditayangkan pada tanggal 12 Juli 2021 pada pukul 18.00 WIB di aplikasi *streaming WeTV*. Film Satu Amin Dua Iman berjumlah 8 episode dengan setiap episode ada dua *part* yaitu episode 1 A dan 1 B sampai 8 episode.

Serial ini menceritakan tentang kisah cinta segitiga yang terjadi di rumah sakit. Aisyah yang diperankan oleh *aktris* Nikita Willy sedang menjalankan *koas* di rumah sakit tersebut. Aisyah terjebak dengan cinta segitiga antara Aryan yang diperankan oleh *aktor* Aditya Zoni dan Dokter Hanan yang diperankan oleh *aktor* Dimas Anggara. Aisyah tidak

menyangka kisah cintanya akan diwarnai oleh dua warna yang berbeda, apakah ia harus memilih Aryan yang satu amin namun beda kepercayaan atau memilih Dokter Hanan yang satu iman.<sup>63</sup>

## 2. Biografi Sutradara Reka Wijaya

Reka Wijaya Kusuma atau lebih akrab disapa Reka Wijaya. Beliau lahir pada 16 Agustus 1986, ia merupakan seorang sutradara dan penulis skenario dari Indonesia. Adapun serial film karya dari Reka Wijaya yaitu pada tahun 2013 berjudul “Hati ke Hati”, tahun 2021 berjudul “Serigala Langit”, tahun 2022 berjudul “Akad”. Serial web karya beliau yaitu pada tahun 2018 berjudul “Knock Our Girl”, tahun 2019 berjudul “Negeri 5 Menara”, tahun 2020 berjudul “Work Form Home”, tahun 2021 berjudul “Skripsick:Derita Mahasiswa Abadi”, “Satu Amin Dua Iman”, tahun 2022 berjudul “Get Ur Dream”, tahun 2022-2023 berjudul “My Comic Boyfriend”, tahun 2023 berjudul “Open BO”. Serial televisi karya beliau yaitu pada tahun 2018 berjudul “Kun Anta”, tahun 2019 berjudul “Kun Anta 2”, “Amanah Wali 3”, tahun 2022-2023 berjudul “Takut Ga Sih...”.<sup>64</sup>

## 3. Biografi Pemeran Utama Film Satu Amin Dua Iman

### a. Aditya Zoni

Aditya Zoni memiliki nama lengkap Muhammad Aditya Warman, ia lahir pada 2 Februari 2000 ia anak ke tiga dari pasangan Suhendri Zoni Alruvi dengan mendiang Sri Mulyatini. Aditya Zoni bertunangan dan menikah pada bulan Desember 2021 dengan Yasmin binti Oar atau biasa dikenal Yasmin Ow, ia adalah seorang selebriti berdarah Jerman-Malaysia.

Aditya Zoni memulai karirnya di serial televisi pada tahun 2017 dengan berakting dan berperan sebagai Dewa di sinetron “Hati yang Memilih”, sinetron tersebut diproduksi oleh Mega Kreasi Films.

<sup>63</sup>Tribunnews, “SatuAmin Dua Iman” <https://www.tribunnewswiki.com/2022/05/09/serial-satu-amin-dua-iman-202> diakses pada 31 Mei 2023 pukul 15.56 WIB..

<sup>64</sup> Wikipedia, “RekaWijaya” [https://id.wikipedia.org/wiki/Reka\\_Wijaya#Seri\\_web](https://id.wikipedia.org/wiki/Reka_Wijaya#Seri_web) diakses pada 1 Juni 2023 pukul 15.56 WIB.

Pada tahun 2021 bulan Desember, ia masuk kedalam dunia perfilman, dimulai dengan perannya sebagai Dio di film “Zerre: Pendekar Ufuk Timur.” Ia juga memerankan di beberapa serial web pada tahun 2020 sebagai Adit di serial web “Phantasma”, pada tahun 2021 ia berperan sebagai Aryan di serial web “Satu Amin Dua Iman”.<sup>65</sup>

b. Dimas Anggara

Dimas Anggara memiliki nama lengkap Dimas Anggara Moeharyoso S.E, ia lahir pada 10 September 1988. Ia memiliki darah Jawa-Batak, ia lahir dari pasangan Ardi Moeharyoso dengan Delly Malik. Ia merupakan adik dari Dida Airlangga Danapati, yang sempat tinggal di Kh Ahmad Dahlan Samarinda. Dimas meraih gelar sarjana ekonomi pada bulan Desember 2012 di Universitas Pelita Harapan, kemudian di tahun 2018 tepatnya pada tanggal 2 Mei ia menikah dengan Nadine Chandrawinata dan dikaruniai seorang anak perempuan yang bernama Nadi Djiwa Anggara lahir pada 22 Februari 2022. Dimas memulai karirnya pada tahun 2009, ia berperan sebagai Balqi di film perdananya yaitu “Kembang Perawan”, selain sebagai aktor ia juga sempat menjadi vokalis dari grup musik BARRIS. Ia banyak memerankan tokoh di serial film dari tahun 2009-2022 sebagai berikut: *Wedding Proposal*, *Notebook*, *Satu Untuk Selamanya*, *Srimulat: Hil yang Mustahal – Babak Pertama*, *Until Tomorrow*, *Inang*, *Crazy*, *Stupid*, *Love*, *Srimulat: Hil yang Mustahal – Babak Kedua*, *Paris*. Dimas juga berperan dalam beberapa film di serial web pada tahun 2017-2023.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wikipedia, “Aditya Zoni” [https://id.wikipedia.org/wiki/Aditya\\_Zoni](https://id.wikipedia.org/wiki/Aditya_Zoni) diakses pada 2 Juni 2023 pukul 16.00 WIB.

<sup>66</sup> Wikipedia, “Dimas Anggara” [https://id.wikipedia.org/wiki/Dimas\\_Anggara](https://id.wikipedia.org/wiki/Dimas_Anggara) diakses pada 2 Juni 2023 pukul 16.05 WIB.

c. Nikita Willy

Nikita Willy memiliki nama lengkap Nikita Purnama Willy merupakan anak pertama dari pasangan Henry Willy dengan Yora Febrine. Nikita lahir pada 29 Juni 1994, ia memulai hidup baru dan bertunangan dengan Indra Priawan pada 25 Juli 2020 serta menikah pada 16 Oktober 2020 dan dikaruniai seorang putra pada 7 April 2022 yang bernama Issa Xander Djokosoentono. Nikita memulai karirnya sebagai model di usianya yang masih tujuh tahun. Pada tahun 2000 ia membintangi sinetron perdananya yaitu “Jin dan Jun”, kemudian membintangi di sinetron “Hari Potret”, “Ratu Malu dan Jendral Kancil”. Pada tahun 2003 ia menjadi pemeran utama pada sinetron “Bulan dan Bintang”, kemudian perjalanan karirnya semakin melambung ia mendapat tawaran dalam sejumlah sinetron, FTV dan film diantaranya “Habibi dan Habibah, Roman Picisan, Safa dan Marwah, pada tahun 2021 ia juga berperan sebagai tokoh utama dalam serial web “Satu Amin Dua Iman”. Nikita tidak hanya bekerja di dunia *entertainment saja*, melainkan juga di dunia wirausaha.<sup>67</sup>

4. Tokoh dan Penokohan

a. Aisyah



Gambar 3.2.

Aisyah adalah seorang mahasiswi kedokteran yang sedang menjalankan *Koas* di sebuah rumah sakit. Ia seorang muslimah yang ceria, taat kepada ajaran agama dan penuh semangat.

<sup>67</sup> Wikipedia, “Nikita Willy” [https://id.wikipedia.org/wiki/Nikita\\_Willy](https://id.wikipedia.org/wiki/Nikita_Willy) diakses pada 2 Juni 2023 pukul 16.15 WIB.

b. Dokter Hanan



Gambar 3.3

Dokter Hanan adalah salah satu dokter yang berada di rumah sakit tempat *Koas* Aisyah. Dokter Hanan menjadi dokter terbaik di rumah sakit tersebut. Ia juga menjadi dokter konsulen Aisyah. Karakter dokter Hanan sangat berprinsip pada nilai-nilai realistis sehingga kerap membuat Aisyah merasakan lelah dengan sikapnya tersebut. Ia juga mendapat julukan dokter yang dingin karena sikapnya yang cuek dan kurang murah senyum, namun sebenarnya dalam hatinya sangat hangat dan baik.

c. Aryan



Gambar 3.4.

Aryan adalah sosok yang ceria, penuh kasih sayang, dan sosok kakak yang terbaik untuk adik perempuannya. Sebagai sosok seorang kakak, ia rela menjaga adiknya setiap hari di rumah sakit untuk menggantikan tanggung jawab orang tuanya yang seharusnya menjaga adiknya di rumah sakit.



d. Abi Malik



Gambar 3.5.

Abi Malik adalah seorang ayah yang sangat ideal, penyayang dan lembut. Abi Malik sangat memperhatikan anaknya dalam kesehariannya. Ia sering memberikan nasihat kepada Aisyah, Sebagai seorang ayah, ia juga khawatir akan tanggung jawabnya jika nantinya Aisyah menemukan sosok laki-laki yang salah.

5. Sinopsis Film Satu Amin Dua Iman

Film Satu Amin Dua Iman merupakan film yang disutradarai oleh Reka Wijaya dengan Produser terkenal yaitu Manoj Punjabi. Film Satu Amin Dua Iman diproduksi oleh *MD Entertainment* bersama *Seven Production*. Film ini diadaptasi dari novel *wattpad* berjudul *Me After You* Karya Diana Febi. Film Satu Amin Dua Iman ditayangkan perdana pada tanggal 12 Juli 2021 di *WeTV*. Serial ini menceritakan tentang kisah cinta segitiga yang terjadi di rumah sakit. Aisyah yang diperankan oleh *aktris* Nikita Willy sedang menjalankan *Koas* di rumah sakit tersebut. Aisyah terjebak dengan cinta segitiga antara Aryan yang diperankan oleh *aktor* Aditya Zoni dan Dokter Hanan yang diperankan oleh *aktor* Dimas Anggara. Karakter dari Aryan menjadi sosok yang suka memberikan semangat kepada Aisyah, membuat Aisyah merasa jatuh hati padanya. Di sisi lain karakter Dokter Hanan yang semula ketus dan dingin sehingga membuat hari-hari *Koas* Aisyah terasa panjang dan melelahkan kini perlahan Dokter Hanan sikapnya berubah menjadi lebih hangat, Aisyah sering dibuat bingung oleh sikap Dokter

Hanan. Namun, dibalik berubah sikap dinginya diam-diam Dokter Hanan juga menyimpan perasaan kepada Aisyah. Sebelumnya Aisyah memang dibuat nyaman dan tertarik dengan sikap dan karakter Aryan, namun ketika Aisyah mengetahui bahwa Aryan berbeda kepercayaan dengan dirinya ia merasa kecewa dan mulai menjaga jarak dari Aryan. Sedangkan Dokter Hanan sebagai dokter konsulen Aisyah, sehingga mereka berdua sering menjalankan tugas bersama ketika memeriksa pasien Dokter Hanan mulai menunjukkan sikap perhatiannya kepada Aisyah. Aisyah tidak menyangka kisah cintanya akan diwarnai oleh dua warna yang berbeda, apakah ia harus memilih Aryan yang satu amin namun beda kepercayaan atau memilih Dokter Hanan yang satu iman.

### C. Adegan-adegan dalam Film Satu Amin Dua Iman

1. Nilai Aqidah
  - a. Iman kepada Allah



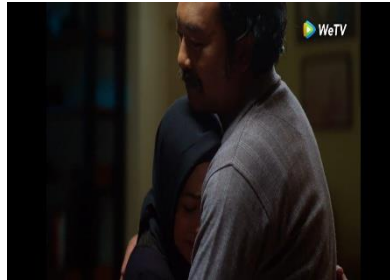
Gambar 3.6.

Rina sedang melaksanakan shalat dan berdoa, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai Akidah yaitu iman kepada Allah.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Adegan pada menit 13:51, episode 7A

b. Iman kepada qada dan qadar



Gambar 3.7.

Aisyah sedih setelah pulang taziah dari rumah Aryan, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai Akidah yaitu iman kepada qada dan qadar.<sup>69</sup>

2. Nilai Ibadah

a. Ibadah *Mahdah*

1) Shalat Fardhu



Gambar 3.8.

Dokter Hanan melaksanakan shalat berjamaah, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai ibadah mahdah yaitu shalat fardhu.<sup>70</sup>

2) Wudlu



Gambar 3.9.

<sup>69</sup> Adegan pada menit 09:18, episode 4A

<sup>70</sup> Adegan pada menit 25:55, episode 5A

Dokter Hanan melakukan salah satu gerakan wudlu, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai ibadah mahdah yaitu melakukan wudlu.<sup>71</sup>

b. Ibadah *Ghairu Mahdah*

1) Berdoa



Gambar 3.10.

Aisyah dan Aryan berdoa sebelum makan, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai ibadah ghairu mahdah yaitu berdoa.<sup>72</sup>

2) Membaca Al-Qur'an



Gambar 3.11.

Aisyah sedang membaca Al-Qur'an, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai ibadah ghairu mahdah.<sup>73</sup>

<sup>71</sup> Adegan pada menit 26:44, episode 2A

<sup>72</sup> Adegan pada menit 13:36, episode 6B

<sup>73</sup> Adegan pada menit 27:16, episode 2A

### 3) Mencari Ilmu



Gambar 3.12.

Aisyah akan melanjutkan kuliah kedokteran, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai ibadah ghairu mahdah.<sup>74</sup>

### 4) Sedekah



Gambar 3.13.

Aryan memberikan sedikit uang kepada pengemis, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai ibadah ghairu mahdah.<sup>75</sup>

## 3. Nilai Akhlak

### a. Akhlak kepada Allah

#### 1) Beribadah kepada Allah



Gambar 3.14.

<sup>74</sup> Adegan pada menit 22:46, episode 1A

<sup>75</sup> Adegan pada menit 27:53, episode 1B

Aisyah segera menuju masjid untuk melaksanakan shalat ketika mendengar suara adzan, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai akhlak kepada Allah.<sup>76</sup>

## 2) Ikhtiar



Gambar 3.15.

Dokter Hanan meminta kepada Aisyah untuk berdoa agar Abi segera diberi kesembuhan, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai akhlak kepada Allah.<sup>77</sup>

## b. Akhlak kepada sesama manusia

### 1) Saling meminta maaf



Gambar 3.16.

Aisyah dan Aryan saling meminta maaf, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai akhlak kepada sesama manusia.<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Adegan pada menit 29:52, episode 1B

<sup>77</sup> Adegan pada menit 05:33, episode 3A

<sup>78</sup> Adegan pada menit 30:39, episode 4B

## 2) Persaudaraan



Gambar 3.17.

Aisyah menjelaskan kepada Rina berteman tidak boleh memandang agama, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai akhlak kepada sesama manusia.<sup>79</sup>

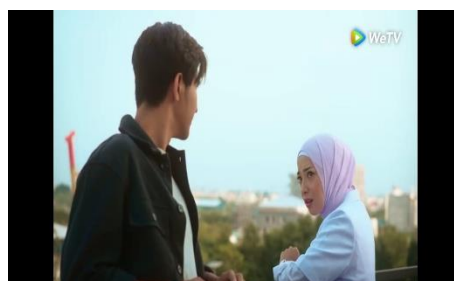
## 3) Berbakti kepada orang tua



Gambar 3.18.

Abi menasihati Aryan bahwa ridha Allah ridha orang tua, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai akhlak kepada sesama manusia.<sup>80</sup>

## 4) Empati



Gambar 3.19.

<sup>79</sup> Adegan pada menit 47:21, episode 2B

<sup>80</sup> Adegan pada menit 21:08, episode 3B

Aryan menunjukkan sikap empati kepada Aisyah, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai akhlak kepada sesama manusia.<sup>81</sup>

#### 5) Simpati



Gambar 3.20.

Rina merasa kasihan melihat kondisi Aisyah yang sedang sedih, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai akhlak kepada sesama manusia.<sup>82</sup>

#### F. Toleransi



Gambar 3.21

Aryan mengantar Aisyah untuk melaksanakan shalat di masjid, dalam adegan ini kelihatan ini adalah nilai akhlak kepada sesama manusia.<sup>83</sup>

<sup>81</sup> Adegan pada menit 24:22, episode 1A

<sup>82</sup> Adegan pada menit 21:08, episode 1A

<sup>83</sup> Adegan pada menit 52:32, episode 2A



c. Akhlak Kepada Lingkungan hidup.

1) Menjaga Kebersihan Lingkungan Rumah Sakit



Gambar 3.22

Adegan Bang Ujang sedang mengepel lantai kantin rumah sakit.<sup>84</sup>



---

<sup>84</sup> Adegan pada menit 10:06, episode 7A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya**

Dari paparan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada BAB II bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yaitu ada tiga, pertama nilai aqidah, kedua nilai ibadah, dan ketiga nilai akhlak. Paparan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut menjadi bahan analisis penulis dalam film Satu Amin Dua Iman yang mana film tersebut sebagai bahan primer penelitian ini dengan menggunakan analisis teori semiotika Roland Barthes untuk menjawab rumusan masalah di atas. Sebelum diuraikan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam film, terlebih dahulu disajikan secara ringkas konsep-konsep nilai pendidikan Islam yang dijadikan rujukan dalam pembahasan film ini, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Nilai Aqidah

Berdasarkan analisis nilai aqidah yang terdapat dalam film Satu Amin Dua Iman yang diperoleh sebagai berikut:

##### a. Iman kepada Allah SWT

Akidah Islam berawal dari keyakinan atau iman kepada Allah SWT yang merupakan zat mutlak, zat yang Maha Esa. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya. Iman kepada Allah berarti kita yakin dan percaya dengan selalu mengingat dan melibatkan semua hal kepada-Nya, maka Allah akan mengingat kita dengan menolong serta memberikan jalan yang terbaik untuk kita.<sup>85</sup>

Hal ini ada pada adegan dalam Film Satu Amin Dua Iman yaitu pada menit ke 13:51, episode 7A.

Rina : “Ya Allah Tuhan segala penguasa semesta.

Berikanlah petunjuk atas pilihanmu ini. Apabila dirinya yang terbaik untukku maka jadikanlah. Jika bukan, maka temannya juga adalah hal yang terbaik

---

<sup>85</sup> Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 122.

untuk diriku. Jadikanlah petunjuk jodoh ini untuk menuju langkah mendekati diri dan menyempurnakan ibadah kepada-Mu. Aamiin..”

Adegan ketika Rina merasa bingung untuk menerima lamaran dari sahabatnya, akhirnya Rina mencoba meminta petunjuk dan berdoa kepada Allah.

b. Iman kepada qada dan qadar

Iman kepada qadha dan qadar berarti meyakini, percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluknya.<sup>86</sup> Nasib manusia sudah ditentukan Allah sejak ditiupkan roh pada usia 4 bulan di dalam kandungan. Ada takdir yang masih bisa kita usahakan seperti takdir *mu'allaq*, namun berbeda dengan takdir *mubram* yaitu takdir yang sudah menjadi ketetapan seperti kematian seseorang.

Hal ini tergambar pada adegan dalam Film Satu Amin Dua Iman yaitu pada menit 09:18, episode 4A.

Abi Malik : “Tiap-tiap yang berjiwa pasti akan mati, Ais..”

Ketika pulang dari taziah, Aisyah masih dalam perasaan yang sedih. Abi Malik langsung memeluk Aisyah pada saat itu untuk menenangkannya.

2. Nilai Ibadah

Berdasarkan analisis nilai ibadah yang terdapat dalam film Satu Amin Dua Iman yang diperoleh sebagai berikut:

---

<sup>86</sup> Rohidin, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 117.

a. Ibadah *Mahdah*

1) Shalat Fardhu

Shalat fardhu merupakan salah satu ibadah yang ketentuan dan tata caranya langsung dari Allah yang dijelaskan kepada Rasulnya.

Hal ini digambarkan pada adegan dalam Film Satu Amin Dua Iman yaitu pada menit 25:55, episode 5A.

Dokter Hanan : “Allahu Akbar”

Pada adegan Dokter Hanan yang sedang melaksanakan shalat berjamaah.

2) Wudlu

Wudlu merupakan salah satu ibadah Mahdah yang ketentuan dan tata caranya langsung dari Allah yang dijelaskan kepada Rasulnya. Hal ini digambarkan pada menit 26:44, episode 2A.

Dokter Hanan : “(adegan sedang berwudlu).”

b. Ibadah *Ghairu Mahdah*

1) Berdoa

Berdoa merupakan salah satu ibadah *ghairu mahdah*.<sup>87</sup> Hal ini digambarkan pada adegan dalam film Satu Amin Dua Iman, yaitu pada menit 13:36, episode 6B.

Aisyah : “Sekarang kita berdoa dulu sebelum makan sebagai tanda syukur.”

Aryan : “Oke bener-bener.”

Adegan Aisyah dan Aryan ketika sedang makan bersama, Aisyah mengingatkan kepada Aryan sebelum makan kita harus berdoa terlebih dahulu sebagai tanda syukur.

---

<sup>87</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 247.

## 2) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah *ghairu mahdah*. Hal ini digambarkan pada menit 27:16, Episode 2A.

Aisyah : “(Adegan Aisyah sedang mengaji).”

Pada adegan ketika Aisyah sedang membaca Al-Qur'an.

## 3) Mencari Ilmu

Mencari Ilmu merupakan salah satu ibadah *ghairu mahdah*. Hal ini digambarkan pada menit 22:46, episode 1A.

Aisyah : “Ais ngga harus jadi dokter bi..”

Abi Malik : “Tugas kamu kuliah yang bener. Jadi dokter itu mulia nak, perantara kesembuhan dari Allah sama hamba-Nya. Lagian nanti kalau Abi sakit, kamu yang ngobatin.”

Pada adegan ketika Aisyah sedang bersiap-siap bersama Abi memindahkan barang-barang ke mobil pada saat itu Aisyah masih merasa berat untuk melanjutkan pendidikannya agar kelak menjadi dokter. Namun, Abi mendukung Aisyah agar semangat dalam menuntut ilmu, adegan tersebut ada.

## 4) Sedekah

Sedekah merupakan salah satu ibadah *ghairu mahdah*. Adegan digambarkan pada menit 27:53, episode 1B.

Aisyah : “Kamu tadi ngasihnya banyak banget.”

Aryan : “Kan dia butuh.”

Aisyah : “Kalau dia boong.”

Aryan : “Kalau dia boong, ya itu urusan dia dengan Tuhan. Urusan saya sama Tuhan seberapa baiknya saya mempergunakan titipan Tuhan untuk membantu orang lain.”

Adegan Aryan bersedekah kepada pengemis.

## 3. Nilai Akhlak

Berdasarkan analisis nilai akhlak yang terdapat dalam film Satu Amin Dua Iman yang diperoleh sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah Swt

1) Beribadah Kepada Allah

Hal ini digambarkan pada adegan dalam film Satu Amin Dua Iman pada menit 29:52, episode 1B.

Aisyah : “Saya shalat dulu ya, kamu duluan aja. Saya bisa pulang sendiri.”

Aryan : “Nanti saya anter.”

Aisyah : “Saya pulang sendiri aja.

Assalamualaikum..selamat sore.”

Adegan Aisyah ketika mendengar Adzan ia langsung mengajak Aryan untuk melaksanakan shalat, ia membawa Aryan sampai di depan masjid.

2) Ikhtiar

Hal ini digambarkan pada menit 05:33, episode 3A.

Dokter Hanan : “Banyakin berdoa, minta sama Allah SWT supaya penyakitnya Abi di angkat. Agar Abi segera dikembalikan sehat. Jangan pernah menyerah.”

Aisyah : “Hmm..dok, sekali lagi terimakasih ya udah menyelamatkan Abi.”

Dokter Hanan : “Bukan saya yang menyelamatkan, Allah. Saya hanya perantara.”

Pada adegan Dokter Hanan dan Aisyah ketika di rumah sakit. dokter Hanan meminta agar Aisyah ikhtiar dengan berdoa untuk kesembuhan Abi.

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

1) Saling Meminta Maaf

Hal ini digambarkan pada menit 30:39, episode 4B.

Aryan : “Saya mau minta maaf sama sikap saya yang kemarin.”

Aisyah : “Saya juga minta maaf karena saya sudah menampar kamu.”

Aryan : “Iya.. ngga papa kok.”

Pada adegan dalam film Satu Amin Dua Iman. Adegan Aryan dan Aisyah saling meminta maaf.

## 2) Persaudaraan

Hal ini digambarkan pada menit 47:21, episode 2B.

Rina : “Kita dari SMA itu kan banyak banget punya temen yang beda agama, tapi lo asik-asik aja kan sama mereka.”

Aisyah : “Iya kalau berteman emang ngga boleh pandang agama kan. Mereka emang bukan teman saudara seiman, tapi mereka saudara dalam kemanusiaan. Iya kan.”

Rina : “Iya bener, itu maksud gue. Tapi lo ke Aryan beda. Kenapa? Karena lo baper.”

Pada adegan Rina dan Aisyah mereka sedang membahas tentang persaudaraan, Aisyah menjelaskan kepada Rina bahwa berteman tidak boleh memandang agama.

## 3) Berbakti Kepada Orang Tua

Hal ini digambarkan pada menit 21:08, episode 3B.

Abi Malik : “Inget darma bakti kepada orang tua itu yang paling utama ya. Kamu boleh berbeda pendapat sama orang tua kamu. Tapi, jangan sampai ada kata-kata yang menyakiti hati mereka ya. Satu lagi, ridha Allah...”

Aryan : “Ridha orang tua.”

Abi Malik : “Nah..”

Pada adegan Abi Malik sedang menasihati Aryan.

## 4) Empati

Hal ini digambarkan pada menit 24:22, episode 1A.

Aryan : “Saya tadi ngga sengaja liat kamu lagi dimarahin sama dokter yang galak itu. Hidup emang kaya gitu.”

Aisyah : “Maksudnya?”

Aryan : “Semua orang meragukan kita, ya cuma kita lakuin cuma satu. Buktiin ke mereka kalau keraguan mereka itu salah dan ngga beralasan. Dan saya yakin, kamu pasti bakal jadi dokter hebat bahkan lebih hebat daripada dokter galak itu.”

Pada adegan ketika Aryan mengikuti Aisyah sampai ke *roof top* rumah sakit, Aryan menunjukkan sikap empati kepada Aisyah.

#### 5) Simpati

Hal ini digambarkan pada menit 21:08, episode 1A.

Rina : “Ais kenapa, coba cerita dulu?”

Pada adegan Rina yang menunjukkan rasa simpati kepada Aisyah.

#### 6) Toleransi

Hal ini digambarkan pada menit 52:32, episode 2A.

Aryan : “Adzan, saya antar kamu ke Masjid dulu ya, kamu mau shalat dulu kan..iya kan, kita ke Masjid dulu.”

Aisyah : “(tersenyum sambil mengganggu mengiyakan) beneran nih ngga papa kamu nungguin saya shalat dulu?”

Aryan : “Iya ngga papa, saya kan bukan kamu yang tiba-tiba ninggalin.”

Pada saat perjalanan di dalam mobil, Aryan bersama Aisyah sedang asik mengobrol. Ketika Aryan mendengar suara adzan, ia langsung menawarkan akan mengantar Aisyah ke Masjid untuk melaksanakan shalat. Setelah sampai di Masjid, Aisyah melaksanakan shalat sementara Aryan yang memiliki beda kepercayaan hanya bisa menunggu di depan Masjid. Aryan menunjukkan sikap toleransi kepada Aisyah.

### c. Akhlak Kepada Lingkungan Hidup

#### 1) Menjaga Kebersihan Lingkungan Rumah Sakit

Hal ini digambarkan pada menit 10:06, episode 7A.

Bang Ujang: “(Adegan mengepel lantai kantin rumah sakit)”

Bang Ujang sebagai cleaning servis bersama alat kebersihannya ke kantin. Pada saat itu suasana kantin rumah sakit



masih sepi. Bang Ujang menunjukkan akhlak kepada lingkungan hidup yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit.

## B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Apa Saja yang Dipaparkan dalam Film Satu Amin Dua Iman Karya Reka Wijaya

### 1. Nilai Aqidah

#### a. Iman Kepada Allah



Gambar 4.1  
Adegan pada menit 13:51,  
episode 7A

Rina sedang berada di kantin rumah sakit terlihat sedang memikirkan sesuatu, lalu Aisyah datang menghampiri Rina. Aisyah bertanya kepada Rina “sedang memikirkan apa?” kemudian Rina menunjukkan ponselnya, ia bingung harus membalas chat Bayu atau Tama. Rina bercerita, kemarin Bayu dan Tama datang kerumah untuk melamarnya. Bayu yang hendak melamar Rina, namun Bayu sulit untuk mengatakannya. Pada

Rina : *“Ya Allah Tuhan segala penguasa semesta. Berikanlah petunjuk atas pilihanmu ini. Apabila dirinya yang terbaik untukku maka jadikanlah. Jika bukan, maka temannya juga adalah hal yang terbaik untuk diriku. Jadikanlah petunjuk jodoh ini untuk menuju langkah mendekatkan diri dan menyempurnakan ibadah kepada-Mu. Aamiin..”*

Denotasi : adegan Rina yang sedang memakai mukenah sambil mengangkat kedua tangan berdoa meminta petunjuk jodoh kepada Allah untuk mendekatkan diri dan menyempurnakan ibadah kepada-Nya.

Konotasi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Ya Allah Tuhan segala penguasa semesta”** menunjukkan bahwa


<p>akhirnya, Tama membantu Bayu untuk menyampaikan niat baiknya. Rina bingung harus memilih diantara salah satu dari mereka, ia juga khawatir jika memilih salah satu diantaranya akan merusak hubungan persahabatan mereka. Akhirnya Rina mendapat solusi yaitu dengan melaksanakan shalat dan berdoa di sepertiga malam.</p>	<p>Rina memuji kebesaran Allah SWT yang Maha Berkuasa.</p>
--	--

Penjelasan isi : Pada pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Ya Allah Tuhan segala penguasa semesta. Berikanlah petunjuk atas pilihanmu ini.”** menunjukkan bahwa Rina mengingat kebesaran Allah SWT. Dialah Tuhan sekalian alam dan penguasanya. Dalam dialog tersebut Rina melaksanakan shalat dan berdoa meminta untuk diberikan petunjuk jodoh yang terbaik. Penulis menyatakan bahwa dialog tersebut menunjukkan iman kepada Allah, dengan melaksanakan ibadah mendirikan shalat dan meyakini Allah sebagai pemegang hak *Rububiyah*. Hak *Rububiyah* ini termasuk dalam aqidah yaitu tauhid *Rububiyah*. Tauhid *Rububiyah* adalah mengesakan Allah SWT dalam segala perbuatannya, dengan keyakinan bahwa Dialah satu-satunya Pencipta, Penguasa segala urusan alam semesta.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Rohidin, *Pendidikan Agama Islam* , hlm.38.

## b. Iman Kepada Qada dan Qadar

	<p>Abi Malik : “<i>Tiap-tiap yang berjiwa pasti akan mati, Ais..</i>”</p>
<p>Gambar 4.2 Adegan pada menit 09:18, episode 4A</p>	<p>Denotasi : Adegan Abi Malik yang sedang menenangkan Aisyah dengan memeluknya kemudian memberikan pengertian kepada Aisyah bahwa setiap yang berjiwa pasti akan mati.</p>
<p>Salah satu pasien Aisyah yang bernama Ryana mengalami kritis. Dokter Hanan, Aisyah bersama <i>nurse</i> berusaha menangani pasien tersebut. Namun, takdir berkehendak lain. Pasien Ryana dinyatakan meninggal dunia. Aisyah bertaziah kerumah Aryan dan berbela sungkawa atas meninggalnya Ryana adik Aryan. Aisyah pulang kerumah dengan wajah sedih, lalu Abi memeluknya.</p>	<p>Konotasi : Aisyah dengan raut wajah sedih dan memakai pakaian warna hitam menggambarkan suasana duka. Pernyataan yang ditandai dengan dialog “<b>Tiap-tiap yang berjiwa pasti akan mati</b>” menunjukkan bahwa Abi Malik menunjukkan keyakinannya pada qada dan qadar Allah SWT.</p>

Penjelasan isi: Pernyataan pada dialog “**Tiap-tiap yang berjiwa pasti akan mati**” menunjukkan Abi Malik meyakini pada qada dan qadar Allah SWT. Penulis menyatakan bahwa pada dialog tersebut menunjukkan iman kepada qada dan qadar Allah SWT. Seseorang yang beriman kepada qada dan qadar Allah berarti percaya dan yakin bahwa ada takdir *mu'allaq* yaitu takdir yang masih bisa kita upayakan atau usahakan agar bisa menjadi lebih baik, dan takdir *mubram* yaitu takdir yang mutlak dari Allah SWT

seperti kematian. Orang yang beriman pasti yakin dengan sepenuh hati bahwa kematian berada di tangan Allah, sebagaimana firmanya dalam QS An-Nisa' : 78 sebagai berikut:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

“Dimana pun kamu berada, kematian akan mendatangimu, meskipun kamu berada dalam benteng yang kukuh. Jika mereka (orang-orang munafik) memperoleh suatu kebaikan, mereka berkata, “Ini dari sisi Allah” dan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka berkata, “Ini dari engkau (Muhammad).” Katakanlah, “Semuanya (datang) dari sisi Allah.” mengapa orang-orang itu hampir tidak memahami pembicaraan?<sup>89</sup>

Diciptakannya alam semesta yang indah, sempurna, dan rapih menjadi saksi adanya Tuhan yang menciptakannya. Tuhan mendirikan langit dan bumi bahkan yang menghidupkan dan mematikan seluruh makhluk dan alam semesta. Setiap yang bernyawa pasti akan mati, sehingga setiap yang diciptakan pasti akan musnah. Semua keindahan yang dapat kita rasakan sekarang hanya bersifat sementara, masih ada kehidupan yang kekal abadi di akhirat. Namun, untuk membedakan seseorang yang yakin dengan yang tidak yakin akan adanya kehidupan yang abadi di akhirat adalah keimanan seseorang.

---

<sup>89</sup> QS An-Nisa' : 78

## 2. Nilai Ibadah

### a. Ibadah Mahdah

#### 1) Shalat Fardhu



Gambar 4.3  
Adegan pada menit 25:55,  
episode 5A

Aisyah mengobrol dengan Dokter Hanan, Aisyah meminta mulai besok ia ingin mengambil semua jadwal *shift* nya. Ia ingin bagian *shift* nya cepat selesai dan ingin cepat-cepat menjadi dokter. Ia berpikir kalau ia lebih cepat menjadi dokter, ia juga jadi lebih cepat mengabdikan dan membahagiakan Abi. Namun, Dokter Hanan mengingatkan runutan menjadi dokter. Aisyah mengangguk paham akan hal tersebut. Dokter Hanan hanya bisa membantu memberikan penilaian lebih cepat dan memberikan Aisyah syarat untuk fokus dan tidak melakukan kesalahan. Aisyah berjanji tidak

Dokter Hanan : “*Allahu Akbar*”

Denotasi : Adegan sedang melaksanakan sholat berjamaah.

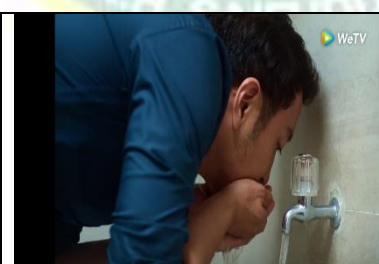
Konotasi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog “**Allahu Akbar**”

menunjukkan Dokter Hanan dengan posisi di depan menjadi imam shalat dengan melafalkan bacaan takbiratul ihram.

akan mengecewakan Dokter Hanan. Aisyah melanjutkan tugasnya membantu Dokter Hanan menangani pasien, setelah selesai dengan tugasnya mereka melaksanakan shalat berjamaah.	
---	--

Penjelasan isi : Pernyataan yang ditandai dengan “**Allahu Akbar**” menunjukkan Dokter Hanan sedang melaksanakan shalat. Ditengah sibuknya menangani pasien di rumah sakit, Dokter Hanan tetap menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim untuk mendirikan shalat. Penulis menyatakan bahwa pada dialog tersebut menunjukkan Dokter Hanan memiliki pengetahuan bahwa melaksanakan shalat merupakan bagian dari nilai ibadah *mahdah*. Ibadah *mahdah* adalah ibadah yang tata caranya dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW, contohnya seperti puasa dan shalat. Dalam melaksanakan ibadah shalat, seorang muslim tidak boleh menambah atau mengurangi dari apa yang telah diperintahkan Allah.

## 2) Wudlu



Gambar 4.4  
Adegan pada menit 26:44,  
episode 2A

Dokter Hanan ketika sedang memeriksa pasien, ia sedikit

Dokter Hanan : “(adegan sedang berwudlu).”

Denotasi : Adegan Dokter Hanan dengan posisi sedikit membungkuk dan air yang mengalir dari kran.

Konotasi : Adegan yang ditandai dengan berkumur,

<p>berbincang dengan pasien tersebut. Pasien yang sedang ditangani menanyakan keberadaan Aisyah yang biasanya ikut membantu Dokter Hanan. Namun, pada saat itu Aisyah tidak ikut bersama Dokter Hanan, ia pun hanya menjawab pertanyaan dari pasien tersebut dengan seperlunya sementara ia harus fokus mengobati luka pasiennya. Setelah selesai memeriksa pasien di rumah sakit, ia bergegas mengambil air wudlu untuk melaksanakan shalat.</p>	<p>menggambarkan salah satu dari gerakan wudlu.</p>
---	---

Penjelasan isi : Penulis menyatakan pada adegan dokter Hanan yang sedang berkumur, menunjukkan bahwa berkumur merupakan suatu rangkaian dari gerakan wudlu. Dokter Hanan memiliki pengetahuan bahwa menjalankan ritual wudlu sebelum melaksanakan shalat adalah suatu perintah langsung dari Allah. Wudlu adalah perintah langsung dari Allah sebagai syarat sah sebelum melaksanakan shalat. Perintah untuk berwudlu sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an QS Al-Maidah : 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci) usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dai hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur.”<sup>90</sup>

Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan, kesucian dalam hal apapun contohnya dengan berwudlu. Selain itu, wudlu juga memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari apabila kita menghayati setiap basuhan dan gerakan wudlu. Diantara manfaatnya yaitu menjaga diri kita dari rasa amarah, dan memberikan rasa tenang sehingga memiliki perasaan yang tentram, damai dan terhindar dari hal-hal negatif.<sup>91</sup>

#### b. Ibadah Ghairu Mahdah

##### 1) Berdoa

	<p>Aisyah : “<i>Sekarang kita berdoa dulu sebelum makan sebagai tanda syukur.</i>”</p> <p>Aryan : “<i>Oke bener-bener.</i>”</p>
	<p>Denotasi : Adegan Aisyah dan Aryan makan siang</p>

<sup>90</sup> QS Al-Maidah : 6

<sup>91</sup> Diah Kusumawardani, “Makna Wudhu Dala Kehidupan Menurut Al-Qur’an dan Hadis.” *Jurnal Riset Agama*, vol. 1, no. 1 (2021), hlm.107-118.





Gambar 4.5  
Adegan pada menit 13:36,  
episode 6B

Aryan ingin mempelajari Islam lebih dalam, ia meminta bantuan Aisyah. Aryan bingung, apa yang harus ia lakukan, lalu Aisyah memberikan solusi untuk membaca. Mencari bacaan yang bisa melepas dahaga keingintahuanmu Aryan. Aisyah mengajak Aryan ke perpustakaan. Setelah dari perpustakaan, mereka pergi ke tempat makan.

bersama. Aisyah mengajak Aryan untuk berdoa terlebih dahulu sebelum makan.

Konotasi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Sekarang kita berdoa dulu sebelum makan sebagai tanda syukur”** menunjukkan Aisyah seorang muslimah yang senantiasa mengingat Allah atas nikmat-Nya.

Penjelasan isi : Penulis menyatakan pada pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Sekarang kita berdoa dulu sebelum makan sebagai tanda syukur”** menunjukkan bahwa Aisyah mencerminkan melaksanakan ibadah *ghairu mahdah* yaitu berdoa. Berdoa merupakan bentuk permohonan kepada Allah, sebagai seorang hamba berserah diri memohon pertolongan, perlindungan, kemudahan, kelancaran dari segala sesuatu yang tidak kita ketahui dan hanya Allah lah yang Maha Mengetahui apa yang tidak diketahui oleh hambanya. Apabila ada dua kehendak yang berlainan, maka petunjuk dari Allah lah yang

merupakan jalan terbaik bagi seorang hambannya. Seorang muslim harus yakin bahwa doa yang dipanjatkan tidak akan sia-sia, melainkan Allah akan mengabulkannya di waktu yang tepat.

## 2) Membaca Al-Qur'an



Gambar 4.6  
Adegan pada menit 27:16,  
episode 2A

Aisyah dan Rina habis menyelesaikan obrolan panjang mereka, lalu Aisyah mengajak Rina untuk shalat. Namun, Rina sedang berhalangan shalat. Aisyah melaksanakan shalat dilanjut dengan membaca Al-Qur'an. Pada saat itu juga Dokter Hanan telah selesai dari shalatnya dan menengok ke belakang seperti mendengar suara Aisyah sedang membaca Al-Quran.

Aisyah : “(Adegan Aisyah sedang mengaji).”

Denotasi : Adegan ketika Dokter Hanan selesai shalat, mendengarseseorang membaca Al-Qur'an dibalik pembatas shalat.

Konotasi : Pernyataan yang ditandai dengan adegan “**Aisyah memakai mukenah dan sedang membaca Al-Qur'an**” menunjukkan bahwa Aisyah seorang muslimah yang melaksanakan ibadah *ghairu mahdah* yang merupakan bentuk mendekati diri kepada Allah dengan membaca Al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim.

Penjelasan isi : Pada adegan Aisyah memakai mukenah sedang membaca Al-Qur'an, pada saat itu Dokter Hanan juga telah selesai melaksanakan shalat mendengar seseorang sedang membaca Al-Qur'an kemudian ia menoleh kebelakang dan

ternyata benar itu suara Aisyah. Penulis menyatakan adegan Aisyah tersebut mencerminkan melaksanakan ibadah *ghairu mahdah* yaitu membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan dari ritual ibadah, kegiatan tersebut dapat kita lakukan ditempat yang bersih, aman dan nyaman. Sebagai seorang muslim ketika membaca Al-Qur'an pasti yakin setiap huruf yang kita baca akan mendapatkan pahala, hati menjadi tenang karena di dalam Al-Qur'an berisi firman-firman Allah yang terjaga keasliannya.

### 3) Mencari Ilmu



Gambar 4.7  
Adegan pada menit 22:46,  
episode 1A

Aisyah bertanya kepada Abi, “yakin rumahnya mau di jual bi?” lalu Abi menjawab “ya mau gimana lagi sudah ditanda tangan, sudah terlanjur. Lagian, kita juga tetap punya rumah meskipun tidak sebesar ini. Namun, insyaAllah cukup.”

Aisyah khawatir, ia mengatakan kepada Abi bahwa ia tidak harus menjadi dokter. Abi memberikan nasihat dan semangat, tugasnya saat ini kuliah yang benar,

Aisyah : “*Ais ngga harus jadi dokter bi..*”

Abi Malik : “*Tugas kamu kuliah yang bener. Jadi dokter itu mulia nak, perantara kesembuhan dari Allah sama hamba-Nya. Lagian nanti kalau Abi sakit, kamu yang ngobatin.*”

Denotasi : Adegan Abi Malik yang sedang memasukkan sebuah koper ke dalam mobil menunjukkan akan menuju ke sebuah tempat lain.

Konotasi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Tugas kamu kuliah yang bener. Jadi dokter itu mulia nak, perantara kesembuhan dari Allah**

menjadi dokter itu pekerjaan yang mulia.	<b>sama hamba-Nya”</b> menunjukkan Abi Malik sebagai orang tua mengiringi proses pendidikan anak dengan doa dan memberikan pendidikan yang tinggi.
--	---

Penjelasan isi : Pada pernyataan yang ditandai pada dialog **“Tugas kamu kuliah yang benar. Jadi dokter itu mulia nak, perantara kesembuhan dari Allah sama hamba-Nya”** menunjukkan Abi Malik mendukung proses belajar dan pendidikan anaknya. Penulis menyatakan dialog tersebut mencerminkan melaksanakan ibadah *ghairu mahdah* yaitu mencari ilmu. Bagian terpenting dalam hidup manusia ialah menuntut ilmu. Karena, jika manusia tidak memiliki bekal ilmu maka manusia tidak akan bisa berkembang. Dalam Islam, menuntut ilmu hukumnya wajib bagi seorang muslim. Ketika Allah menurunkan suatu perintah yang mewajibkan atas suatu hal, maka kita sebagai hambanya harus mentaatinya, sebagaimana firman-Nya dalam QS Al-Mujādalah : 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>92</sup>

<sup>92</sup> QS Al-Mujādalah : 11.

Mencari ilmu tidak terhalang oleh waktu, jarak dan tempat, kewajiban menuntut ilmu bagi seorang muslim yaitu dimulai dari buaian sampai nanti keliang lahat. Ketika menuntut ilmu kita juga harus memperhatikan etika dalam menuntutnya yaitu dengan niat dalam hati *lillahita'ala*, maka setiap apa yang kita kerjakan akan mendapat ridha dan pahala dari Allah SWT.

#### 4) Sedekah



Gambar 4.8  
Adegan pada menit 27:53,  
episode 1B

Aryan dan Aisyah sedang makan ketoprak bersama, tiba-tiba datang seorang lelaki dengan pakaian lusuh meminta sedikit rezeki untuk ia bisa pulang kampung. Kemudian, Aryan memberikannya uang 100 ribuan dan Aisyah merasa itu jumlah yang banyak.

*Aisyah : “Kamu tadi ngasihnya banyak banget.”*

*Aryan : “Kan dia butuh.”*

*Aisyah : “Kalau dia boong.”*

*Aryan : “Kalau dia boong, ya itu urusan dia dengan*

*Tuhan. Urusan saya sama Tuhan seberapa baiknya saya mempergunakan titipan Tuhan untuk membantu orang lain.”*

Denotasi : Adegan Aryan memberikan uang kepada pengemis ketika sedang makan ketoprak bersama Aisyah.

Konotasi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Kalau dia boong, ya itu urusan dia dengan Tuhan. Urusan saya sama Tuhan seberapa baiknya saya mempergunakan titipan**

	<p><b>Tuhan untuk membantu orang lain”</b> menunjukkan Aryan mendalami bahwa harta yang dititipkan Tuhan ia bertanggung jawab untuk membantu orang lain.</p>
--	--

Penjelasan isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Urusan saya sama Tuhan seberapa baiknya saya mempergunakan titipan Tuhan untuk membantu orang lain”** menunjukkan Aryan memiliki pengetahuan bahwa harta yang ia punya sekarang adalah titipan dari Tuhan, ia bertanggung jawab untuk menggunakan harta tersebut untuk membantu orang lain. Penulis menyatakan dialog tersebut Aryan mencerminkan melaksanakan ibadah *ghairu mahdah* yaitu bersedekah. Setiap harta seseorang ada sebagian harta orang lain yang harus diberikan (bersedekah), apabila seseorang memiliki harta berlebih maka ia wajib untuk membayar zakat kepada yang berhak menerimanya.

Islam telah mengatur umatnya dalam berhubungan baik dengan sesama manusia. Hukum-hukum yang diciptakan oleh Allah untuk hambanya yang mengamalkannya adalah untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Melakukan sedekah, berinfak, beramal untuk membantu orang yang membutuhkan merupakan perbuatan yang mulia, seperti halnya tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Dengan bersedekah tidak akan mengurangi harta kita sedikitpun, Allah Maha Kaya yang akan mengganti harta yang kita berikan untuk membantu orang lain. Setiap apa yang kita berikan untuk membantu orang lain niatkan *lillahita'ala* untuk beribadah kepada Allah.

### 3. Nilai Akhlak

#### a. Akhlak Kepada Allah

##### 1) Beribadah Kepada Allah

	<p>Aisyah : <i>“Saya shalat dulu ya, kamu duluan aja. Saya bisa pulang sendiri.”</i></p> <p>Aryan : <i>“Nanti saya anter.”</i></p> <p>Aisyah : <i>“Saya pulang sendiri aja. Assalamualaikum..selamat sore.”</i></p>
<p>Gambar 4.9 Adegan pada menit 29:52, episode 1B</p>	<p>Denotasi : Aisyah dan Aryan sedang berdiri di depan masjid.</p>
<p>Ketika Aisyah mendengar Adzan, ia langsung mengajak Aryan untuk shalat. Namun, pada saat Aryan memberi tahu bahwa dirinya non-Islam, Aisyah terkejut, ia langsung meminta izin untuk melaksanakan shalat.</p>	<p>Konotasi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog <b>“Saya shalat dulu ya”</b> menunjukkan Aisyah seorang muslimah yang taat beribadah kepada Allah.</p>

Penjelasan isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Saya shalat dulu ya”** menunjukkan Aisyah dimanapun ia berada ketika sudah waktunya untuk shalat ia melaksanakan shalat. Penulis menyatakan bahwa adegan Aisyah memenuhi kewajiban melaksanakan shalat, yang mana ia telah mengamalkan nilai akhlak kepada Allah yaitu dengan beribadah kepada Allah.

Aisyah sebagai seorang muslim memiliki pengetahuan bahwa shalat wajib bagi setiap muslim. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS Al-Isra' : 78, sebagai berikut:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لَدُلُوكَ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ  
كَانَ مَشْهُودًا

“Dirikanlah shalat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula shalat) subuh! Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”<sup>93</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa perintah bagi umat Islam untuk mendirikan shalat sejak matahari tergelincir yaitu ada waktu shalat dzuhur dan shalat asar. Kemudian, mendirikan shalat sampai gelapnya malam yaitu ada shalat maghrib dan shalat isya dan sesudahnya ada shalat subuh.

Dalam QS An-Nisa' : 103, Allah berfirman bahwa shalat wajib untuk dilaksanakan bagi orang yang beriman.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

“Apabila kamu telah menyelesaikan shalat, berdzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah shalat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.”<sup>94</sup>

Demikian, perintah untuk melaksanakan shalat wajib bagi setiap muslim adalah jelas dari Allah. Sebagai hambanya yang beriman kepada-Nya wajib untuk mentaati perintahnya.

<sup>93</sup> QS Al-Isra' : 78

<sup>94</sup> QS An-Nisa' : 103



## 2) Ikhtiar



Gambar 4.10  
Adegan pada menit 05:33,  
episode 3A

Aisyah pulang dari rumah sakit, ia tiba dirumah sudah malam. Aisyah mengetuk pintu rumah dan mengucapkan salam namun, Abi tak kunjung keluar membukakan pintu. Aisyah khawatir dengan keadaan rumah yang sepi, dan ia melihat dari luar Abi tergeletak pingsan di dalam rumah. Aisyah langsung mencari cara untuk bisa masuk ke dalam rumah dan membawa Abi kerumah sakit. setibanya di rumah sakit, Abi langsung ditangani oleh Dokter Hanan.

Dokter Hanan : *“Banyakin berdoa, minta sama Allah SWT supaya penyakitnya Abi di angkat. Agar Abi segera dikembalikan sehat. Jangan pernah menyerah.”*

Aisyah : *“Hmm..dok, sekali lagi terimakasih ya udah menyelamatkan Abi.”*

Dokter Hanan : *“Bukan saya yang menyelamatkan, Allah. Saya hanya perantara.”*

Denotasi : Adegan di rumah sakit Dokter Hanan yang meminta kepada Aisyah untuk berdoa atas kesembuhan Abi dan Aisyah mengucapkan terimakasih kepada Dokter Hanan karena telah menyelamatkan Abi.

Konotasi : Adegan Dokter Hanan memakai pakaian putih dan stetoskop menggambarkan seorang dokter. Pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Banyakin berdoa, minta sama Allah SWT supaya penyakitnya Abi di angkat.”**

	<p><b>Agar Abi segera dikembalikan sehat.”</b> menunjukkan Dokter Hanan yakin bahwa hal yang sepatutnya kita lakukan yaitu memohon pertolongan dan meminta kesembuhan dengan berdoa kepada Allah.</p>
--	---

Penjelasan isi : Pernyataan yang ditandai pada dialog **“Banyak berdoa, minta sama Allah SWT supaya penyakitnya Abi di angkat. Agar Abi segera dikembalikan sehat”** Dokter Hanan menerangkan kepada Aisyah agar berdoa meminta kesembuhan kepada-Nya. Penulis menyatakan pada dialog tersebut merupakan bentuk akhlak kepada Allah yaitu dengan berdoa diselingi dengan berikhtiar meminta kesembuhan kepadanya.

Kemudian pada dialog **“Bukan saya yang menyelamatkan, Allah. Saya hanya perantara”** menunjukkan bahwa Dokter Hanan hanyalah seorang dokter sebagai perantara hanya memiliki teori dan ilmu, sementara kesembuhan adalah milik Allah Swt. Dokter Hanan memiliki pengetahuan ia meyakini sebagai manusia kita hanya bisa berdoa dan berusaha semaksimal mungkin, untuk hasil kita serahkan semuanya kepada Allah. Dengan berdoa berarti kita sedang bertawakal kepada Allah, di dalam doa yang kita panjatkan kepada-Nya terdapat sebuah ikhtiar, bergantungnya hati kita kepada-Nya, menyerahkan diri, dan yakin terhadap janji-Nya. Melalui jalan ikhtiar ini, sebagai seorang hamba akan memperoleh jawaban apakah doanya akan dikabulkan sesuai dengan keinginannya atau Allah akan memberikan jawaban yang lain dan yang terbaik

menurut-Nya. Ikhtiar juga sebagai proses menguji apakah dalam doa yang kita panjatkan tulus, dan optimis atas segala keputusan Allah, atau apabila doa yang kita panjatkan Allah mengabulkan dengan cara yang lain tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, kita jadi berburuk sangka terhadap diri sendiri.

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

1) Saling Meminta Maaf



Gambar 4.11  
Adegan pada menit 30:39,  
episode 4B

Aryan tidak sengaja bertemu dengan Aisyah ketika di pemakaman adiknya, Aryan melihat wajah ekspresi Aisyah sepertinya ia masih marah dengan kejadian kemarin. Setelah dari pemakaman, Aryan mengikuti Aisyah ikut mengantarnya kerumah sakit. ketika di rumah sakit, Aryan meminta maaf kepada Aisyah atas kejadian yang membuat Aisyah kecewa.

Aryan : *“Saya mau minta maaf sama sikap saya yang kemarin.”*

Aisyah : *“Saya juga minta maaf karena saya sudah menampar kamu.”*

Aryan : *“Iya.. ngga papa kok.”*

Denotasi : Adegan Aryan meminta maaf kepada Aisyah ketika berada di rumah sakit.

Konotasi : Adegan Aryan yang tulus meminta maaf kepada Aisyah atas sikapnya yang telah membuat Aisyah kecewa dan pernyataan yang ditandai dengan dialog

Aryan : **“Saya mau minta maaf sama sikap saya yang kemarin.”**

	<p>Aisyah : <b>“Saya juga minta maaf karena saya sudah menampar kamu.”</b>  Menunjukkan Aryan dan Aisyah juga mengakui kesalahan dan meminta maaf.</p>
--	--

Penjelasan isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog:

Aryan : **“Saya mau minta maaf sama sikap saya yang kemarin.”**

Aisyah : **“Saya juga minta maaf karena saya sudah menampar kamu.”**

Penulis menyatakan pada dialog tersebut Aryan dan Aisyah mencerminkan akhlak kepada sesama manusia yaitu saling meminta maaf. Dalam Islam, akhlak yang baik dan akhlak yang buruk sudah digambarkan dengan jelas. Islam menegaskan bahwa dalam diri setiap manusia memiliki hati nurani, yang mana hati nurani tersebut yang akan mengajak manusia untuk mengikuti hal kebaikan atau menjauhkan dari hal kejahatan. Sikap saling memaafkan berarti dalam diri seseorang memiliki hati nurani yang baik, sebisa mungkin ketika melakukan kesalahan dan seseorang tersebut sadar akan kesalahan tersebut hendaknya ia segera meminta maaf untuk memperbaiki hubungan antar sesama manusia.

## 2) Persaudaraan



Gambar 4.12  
Adegan pada menit 47:21,  
episode 2B

Di rumah sakit Aryan tidak sengaja melihat Aisyah, ia memanggil Aisyah namun sikapnya seperti menghindar dari Aryan. Aryan bertanya kenapa ia menghindar, namun Aisyah hanya menjawab bahwa ia tidak menghindar. Ia sedang *koas* bukan sedang wisata rumah sakit. lalu Aryan mengeluarkan sebatang coklat untuk Aisyah sebagai tanda damai dan meminta Aisyah untuk tidak menghindar darinya dengan syarat ia harus mau ketika diajak jalan-jalan bareng. Setelah mengobrol dengan Aryan, Aisyah kembali keruangan bertemu dengan Rina. Di sana mereka berdua juga mengobrol masih membahas tentang Aryan

Rina : *“Kita dari SMA itu kan banyak banget punya temen yang beda agama, tapi lo asik-asik aja kan sama mereka.”*

Aisyah : *“Iya kalau berteman emang ngga boleh pandang agama kan. Mereka emang bukan teman saudara seiman, tapi mereka saudara dalam kemanusiaan. Iya kan.”*

Rina : *“Iya bener, itu maksud gue. Tapi lo ke Aryan beda. Kenapa? Karena lo baper.”*

Denotasi : Adegan Rina dan Aisyah yang sedang mengobrol di koridor rumah sakit.

Konotasi : Adegan Rina seperti sedang meyakinkan Aisyah bahwa perasaannya terhadap Aryan itu berbeda. Pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Iya kalau berteman emang ngga boleh pandang agama kan. Mereka emang bukan teman saudara seiman, tapi**

dan teman-teman mereka yang beda agama waktu di SMA.	<b>mereka saudara dalam kemanusiaan. Iya kan”</b> menjelaskan Aisyah memiliki sikap toleransi.
--	---

Penjelasan isi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Iya kalau berteman emang ngga boleh pandang agama kan. Mereka emang bukan teman saudara seiman, tapi mereka saudara dalam kemanusiaan”** menunjukkan bahwa Aisyah memahami bahwa berteman tidak memandang perbedaan. Penulis menyatakan pada dialog tersebut mencerminkan akhlak kepada sesama manusia yaitu persaudaraan. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bergantung, maka untuk bisa hidup saling bergantung kita harus menghargai segala perbedaan yang ada di lingkungan. Toleransi menjadi sebuah bentuk sikap saling menghormati dan bekerjasama dengan kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda dari segi etnis, bahasa, budaya dan agama. Toleransi menjadi sikap mulia untuk menjembatani perbedaan yang ada, dengan adanya toleransi maka rasa persaudaraan akan muncul. Dalam persaudaraan ini bersifat universal dengan mendukung segala bentuk perdamaian, keadilan dan kenyamanan pada setiap manusia.

### 3) Berbakti Kepada Orang Tua

	Abi Malik : <i>“Inget darma bakti kepada orang tua itu yang paling utama ya. Kamu boleh berbeda pendapat sama orang tua kamu. Tapi, jangan sampai ada kata-kata</i>
--	---



Gambar 4.13  
Adegan pada menit 21:08,  
episode 3B

Aryan, Tama dan Bayu sedang makan bersama di kantin kampus. Namun, tiba-tiba Tama sakit perut dan langsung saja pergi meninggalkan barang-barangnya bersama Aryan dan Bayu. Ketika tengah asik membrol, terdengar suara hp berdering, Aryan melihat hp Tama ternyata Rina menelfon. Aryan langsung saja mengangkat telfon tersebut, di ana Rina meminta bantuan untuk mengantar Abinya Aisyah pulang ke rumah. Aryan langsung tersenyum bahagia mendengar kabar tersebut, dan langsung bergegas ke rumah sakit. Setiba di rumah sakit, Aryan memperkenalkan diri kepada Abi bahwa ia adalah temannya Aisyah ketika di pesantren.

yang menyakiti hati mereka ya. Satu lagi, ridha Allah...”

Aryan : “Ridha orang tua.”

Abi Malik : “Nah..”

Denotasi : Adegan Abi Malik sedang menasihati Aryan, ketika Aryan mengantarkan Abi Malik pulang dari rumah sakit.

Konotasi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog “**Satu lagi, ridha Allah...ridha orang tua**” menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan anak jika orang tua tidak meridhoi maka Allah tidak meridhoinya.

Setelah mendengar itu, Abi langsung saja mau diantar oleh Aryan. Tiba di rumah Abi, Aryan mengobrol dengan Abi dan tidak lupa Abi memberikan nasihat kepada Aryan.	
--	--

Penjelasan isi : Penulis menyatakan pada pernyataan yang ditandai dengan dialog **“ridha Allah...ridha orang tua”** menunjukkan bahwa kita sebagai seorang anak harus berbakti kepada orang tua karena jika kita senantiasa berbakti kepada kedua orang tua maka ridha Allah akan selalu menyertai kita.

Sikap *birrul walidain* atau berbakti kepada kedua orang tua merupakan perbuatan baik dari seorang anak terhadap orang tua, karena orang tua adalah orang yang telah berjasa besar dalam hidup kita. Berbakti kepada kedua orang tua berarti kita menghormati, menyayangi, bertutur kata lembut tidak menyakiti hati mereka, mendengarkan nasehat merupakan suatu kewajiban bagi kita sebagai seorang anak.

#### 4) Empati



Gambar 4.14  
Adegan pada menit 24:22, episode  
1A

Aryan tidak sengaja melihat Aisyah sedang dimarahi oleh dokter bermuka

Aryan : *“Saya tadi ngga sengaja liat kamu lagi dimarahin sama dokter yang galak itu. Hidup emang kaya gitu.”*

Aisyah : *“Maksudnya?”*

Aryan : *“Semua orang meragukan kita, ya cuma kita lakuin cuma satu. Buktiin ke mereka kalau keraguan mereka itu*



<p>galak. Aisyah dengan perasaan sedih, pergi ke <i>roof top</i> rumah sakit. namun, Aryan diam-diam mengikutinya dari belakang. Aryan takut Aisyah lompat dari <i>roof top</i>. Mereka berdua mengobrol, Aryan mengatakan kepada Aisyah ketika semua orang meragukan kita, yang bisa kita lakukan hanya satu yaitu membuktikan kepada mereka yang meragukan kita. Apa yang mereka ragukan itu salah dan tidak beralasan Aryan juga memberikan semangat kepada Aisyah, ia yakin bahwa suatu saat nanti Aisyah akan menjadi dokter yang lebih hebat.</p>	<p><i>salah dan ngga beralasan. Dan saya yakin, kamu pasti bakal jadi dokter hebat bahkan lebih hebat daripada dokter galak itu.”</i> Aisyah : “<i>Makasih ya..</i>”</p>
<p></p>	<p>Denotasi : Adegan Aryan mengikuti Aisyah ke <i>roof top</i> setelah Aisyah dimarahi Dokter Hanan.</p> <p>Konotasi : Pernyataan yang ditandai dengan dialog <b>“Dan saya yakin, kamu pasti bakal jadi dokter hebat bahkan lebih hebat daripada dokter galak itu”</b> menunjukkan Aryan memiliki kemampuan memahami kondisi dan perasaan orang lain.</p>

Penjelasan isi : Penulis menyatakan pada pernyataan yang ditandai pada dialog **“Dan saya yakin, kamu pasti bakal jadi dokter hebat bahkan lebih hebat daripada dokter galak itu”** menunjukkan sikap empati.

Empati adalah kemampuan seseorang merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain seperti mampu memahami kondisi dan perasaan orang lain, memiliki pengalaman yang serupa dengan

orang lain, muncul sikap memahami dan menerima apa yang sedang dirasakan oleh orang lain.

Pada dialog di atas, menunjukkan sikap empati karena Aryan melibatkan perasaannya yang sedang dialami oleh Aisyah. Aryan memberikan sikap empati kepada Aisyah dengan memberikan semangat bahwa Aisyah pasti akan menjadi dokter yang lebih hebat daripada dokter yang galak itu.

#### 5) Simpati



Gambar 4.15

Adegan pada menit 21:08, episode 1A

Aisyah tidak sengaja menabrak Dokter Hanan yang sedang minum sehingga air minum yang dipegang oleh Dokter Hanan tumpah. Ia meminta maaf, namun Dokter Hanan marah dan bilang bahwa dia bukan lagi dokter konsulen Aisyah, karena sikapnya Aisyah yang ceroboh dan tidak kompeten. Aisyah sedih mendengar hal itu ia berjalan dengan terburu-buru dan bertemu dengan Rina.

Rina : *“Ais kenapa, coba cerita dulu?”*

Denotasi : Adegan Rina berpapasan dengan Aisyah yang sedang sedih di rumah sakit.

Konotasi : Adegan Rina sedang menenangkan Aisyah pernyataan yang ditandai dengan dialog **“Ais kenapa, coba cerita dulu?”** menunjukkan Rina muncul rasa kasihan dan peduli.

Penjelasan isi : Penulis menyatakan pada pernyataan yang ditandai pada dialog **“Ais kenapa, coba cerita dulu?”** menunjukkan Rina bersikap simpati kepada Aisyah.

Simpati adalah kemampuan seseorang merasa kasihan dan duka terhadap kemalangan orang lain, namun tidak mampu memahami perasaan orang tersebut, tidak memiliki pengalaman masa lalu yang serupa dengan orang tersebut.

Pada dialog di atas, sikap yang ditunjukkan oleh Rina yaitu sikap simpati, karena pada saat itu Aisyah sedang berjalan dengan raut wajah sedih ketika bertemu dengan Rina. Sehingga, Rina merasa kasihan melihat Aisyah dan meminta Aisyah untuk menceritakan apa yang sedang terjadi.

#### 6) Toleransi



Gambar 4.16  
Adegan pada menit 52:32, episode  
2A

Pada saat perjalanan di dalam mobil, Aryan bersama Aisyah sedang asik mengobrol. Ketika Aryan mendengar suara adzan, ia langsung menawarkan akan mengantar Aisyah ke Masjid untuk melaksanakan shalat. Setelah

Aryan : *“Adzan, saya antar kamu ke Masjid dulu ya, kamu mau shalat dulu kan..iya kan, kita ke Masjid dulu.”*

Aisyah : *“(tersenyum sambil menganggung mengiyakan) beneran nih ngga papa kamu nungguin saya shalat dulu?”*

Aryan : *“Iya ngga papa, saya kan bukan kamu yang tiba-tiba ninggalin.”*

Denotasi : Aryan mengantar Aisyah ke Masjid.

Konotasi : Pernyataan yang ditandai dengan adegan **“Adzan, saya antar kamu ke Masjid dulu ya, kamu mau**

sampai di Masjid, Aisyah melaksanakan shalat sementara Aryan yang memiliki beda kepercayaan hanya bisa menunggu di depan Masjid.	<b>shalat dulu kan..iya kan, kita ke Masjid dulu”</b> menunjukkan bahwa Aryan memiliki sikap toleransi. Aryan mengetahui dan menghormati Aisyah untuk melaksanakan ibadah shalat sebagai seorang muslim.
--	--

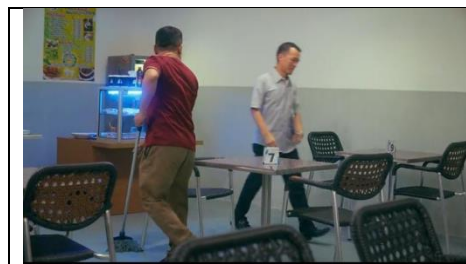
Penjelasan isi : Penulis menyatakan pada pernyataan yang ditandai pada dialog **“Adzan, saya antar kamu ke Masjid dulu ya, kamu mau shalat dulu kan..iya kan, kita ke Masjid dulu”** menunjukkan bahwa Aryan memiliki sikap toleransi. Aryan mengetahui dan menghormati Aisyah untuk melaksanakan ibadah shalat.

Toleransi adalah sikap menghormati keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki oleh orang lain, seperti kemampuan seseorang untuk menghormati menerima setiap pemeluk agama untuk melaksanakan kewajiban beribadah.

Pada dialog di atas, sikap yang ditunjukkan oleh Aryan yaitu sikap toleransi dalam beribadah, karena pada saat itu Aryan mendengar suara adzan kemudian langsung mengantar Aisyah pergi ke Masjid.

c. Akhlak Kepada Lingkungan Hidup

1) Menjaga Kebersihan Lingkungan Rumah Sakit



Bang Ujang: *“(Adegan mengepel lantai kantin rumah sakit)”*

Denotasi : Bang Ujang seorang *cleaning servis* di rumah sakit.

<p>Gambar 4.17 Adegan pada menit 10:06, episode 7A</p> <p>Bang Ujang sebagai cleaning servis bersama alat kebersihannya ke kantin. Pada saat itu suasana kantin rumah sakit masih sepi.</p>	<p>Konotasi : Pernyataan yang ditandai dengan adegan “<b>Bang Ujang mengepel lantai kantin rumah sakit</b>” menunjukkan bahwa Bang Ujang menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit.</p>
---	---

Penjelasan isi : Penulis menyatakan pada pernyataan yang ditandai pada adegan “**Bang Ujang mengepel lantai kantin rumah sakit**” Bang Ujang menunjukkan sikap akhlak kepada lingkungan, ia di rumah sakit sebagai seorang *cleaning servis* maka tugasnya membersihkan dan menjaga lingkungan rumah sakit agar tetap bersih.

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu bukti dari akhlak kepada lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi untuk senantiasa menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan sekitar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

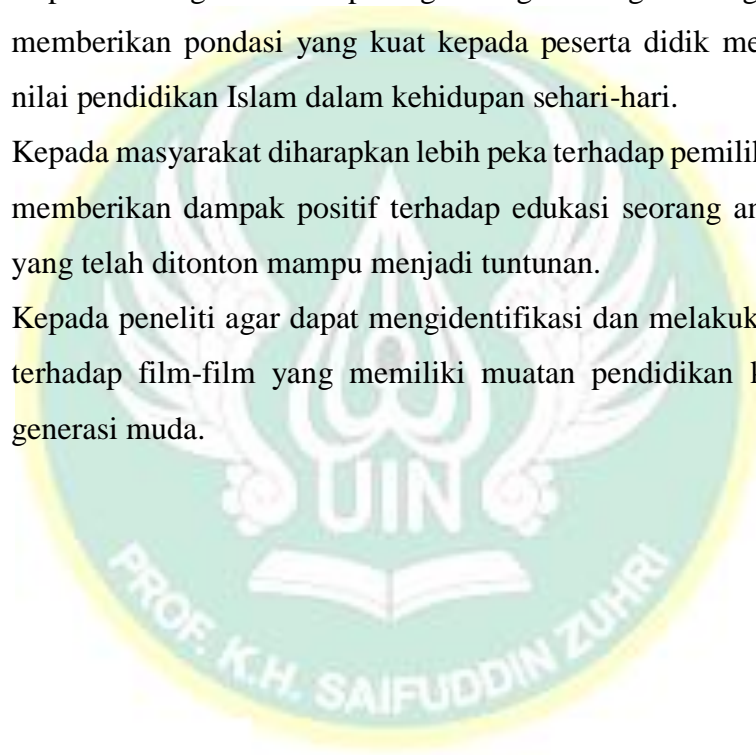
Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa film Satu Amin Dua Iman mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Film Satu Amin Dua Iman memiliki 8 episode, yang mana setiap satu episode memuat dua *part* atau bagian yaitu A dan B. Beberapa episode memuat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu: nilai aqidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada qada dan qadar. Nilai ibadah yang meliputi ibadah *mahdah* yaitu shalat fardhu, wudlu, dan ibadah *ghairu mahdah* yaitu berdoa, membaca Al-Qur'an, mencari ilmu, dan sedekah. Nilai akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah yaitu beribadah kepada Allah, dan ikhtiar. Akhlak kepada sesama manusia yaitu saling memaafkan, persaudaraan, berbakti kepada orang tua, empati, simpati, dan toleransi. Akhlak kepada lingkungan hidup yaitu menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit.

Film menjadi media pembelajaran yang tepat dalam mendukung pendidikan karakter. Film menjadi media dalam pembelajaran pendidikan karakter agar bisa dimanfaatkan dengan baik. Orang tua berperan penting dalam proses menumbuhkan karakter dalam diri anak. Selain itu, peran media juga menjadi sorotan dalam membentuk karakter pelajar. Oleh karena itu, cara untuk mengatasi hal tersebut memilih film menjadi penting bagi masyarakat pada salah satu ini membawa dampak terhadap perkembangan karakter, bahasa dan kognitif peserta didik.

#### **B. Kritik dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini maka penulis akan memberikan kritik dan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang mendukung lahirnya karya-karya film, untuk mendukung implementasi pendidikan karakter atau profil pelajar pancasila.
2. Kepada industri film agar dapat berkontribusi lebih dalam dunia pendidikan Islam melalui film, karena orang-orang zaman sekarang lebih sering berinteraksi dengan gadget. Melalui media film diharapkan bisa menjadi program dalam membantu pembentukan karakter dalam diri peserta didik.
3. Kepada orang tua maupun guru agar dengan sungguh-sungguh memberikan pondasi yang kuat kepada peserta didik mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada masyarakat diharapkan lebih peka terhadap pemilihan film yang memberikan dampak positif terhadap edukasi seorang anak, agar apa yang telah ditonton mampu menjadi tuntunan.
5. Kepada peneliti agar dapat mengidentifikasi dan melakukan penelitian terhadap film-film yang memiliki muatan pendidikan karakter bagi generasi muda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd'u, Ahmad Syauqii. 2022. Analisis Dimensi Religiusitas Tokoh Utama dalam Web Series Islami Satu Amin Dua Iman Tahun 2022 dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ainissyifa, Hilda. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 8 No. 1.
- Akmalia, Fina Zulfiati. 2022. Pesan Dakwah dalam Film Satu Amin Dua Iman (Studi Analisis Semiotika Teori Roland Barthes). Skripsi. Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2006. *Shahih Sunan Tirmidzi 2*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Tirmidzi, Al-Imam Abu Issa. 2018. *Al-Jami As-Sahih Wa Huwa Sunan At-Tirmidi*. Lebanon: Prophetic Hadith.
- Ali, Muhammad Daud. 2003. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Alim, Akhmad. 2014. *Tafsir Pendidikan Islam*. Jakarta: Amp Press.
- Anas, Ibn. 1999. *Imam Malik Al-Muwatta' Imam Malik Ibn Anas*. Terj. Dwi Surya Atmaja. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ansoro, Baydah & Mohammad Ali Murtada. 2022. *Telaah Pemikiran Imam Suprayogo dan Azumardi Azra*. Jurnal Tipologi Pemikiran Pendidikan Islam. Vol. 8 No. 1.
- Arianti, Qori Hadijah. 2022. Kontruksi Pesan Dakwah Film Satu Amin Dua Iman dalam Media Streaming WeTv. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dagun, Save M. 2000. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LKPN.
- Darmodiharjo, Darji dan Shidarta. 1995. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Ada Dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



- Djarmika, Rahmat. 1987. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islam.
- Fronzidi, Risieri. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadijah Arianti, Qori. 2022. "Kontruksi Pesan Dakwah Film Satu Amin Dua Iman Dalam Media Streaming WeT," Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hafidhuddin, Badruzaman Mujahidin. 2018. *Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Hasan Langgulung*. Jurnal Ta'dibuna. Vol. 7 No. 1.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Kepenelitian Kepustakaan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hasbi, Ridwan. 2017. *Hadis-Hadis From Ibadah To Akhlak*. Riau: Asa Riau.
- Hudhana, Dwi Winda. 2018. *Metode Penelitian Sastra Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ibrahim, H.M Bustami. 1961. *Budi*. Djakarta: Bulan Bintang.
- Ihsan, Hamdani & Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ilyas, Yunahar. 1999. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Kusumawardani, Diah. 2021. *Makna Wudhu dalam Kehidupan Menurut Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Riset Agama. Vol. 1 No. 1.
- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masdudin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nahdiroh, Siti dkk. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam*. Jurnal of Social Science and Education. Vol. 1 No. 2.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Nata, Abudin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Bekti Taufiq dan Mustaidah. 2017. *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM*. Jurnal Penelitian. No. 1.
- Nur Dian Sari, Fera. 2021. "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Ajari Aku Islam," Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Pialang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung: Jalasutra.
- Ratna. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Rohidin. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: FH UII Press.
- Saddam, Muhammad. 2001. *Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar*. Jurnal Peradaban Islam. Vol. 3 No. 1.
- Sambas, Syukriadi. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Sudaryono, Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta: 2009.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 2017. *Apresiasi Film*. Pusat Pengembangan Perfilman Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Malik Press.
- Suwarno, Wiji. 2016. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tamam, Badrut dkk. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Fenomena. Vol 9 No. 1.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianton. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulfah, Millatina. 2018. “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Kukejar Cinta Ke Negeri Cina Karya Ninit Yunita,” Skripsi. Pekalongan: Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
- Ya'qub, Hamzah. 1996. *Etika Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulkarnain. 2009. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Film Satu Amin Dua Iman



## Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 No. B.e.166/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SATU AMIN DUA IMAN KARYA REKA WIJAYA**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Annisa Umi Latifah  
 NIM : 1917402190  
 Semester : 8  
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Januari 2023

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

  
 Sahlan Alfandi, S.Ag., M.Si.  
 NIP. 196806032005011001

## Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53125  
 Telepon (0281) 635524 Faksimil (0281) 636553 www.uinpsu.ac.id

**SURAT KETERANGAN****No. B-822/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

**N a m a** : Annisa Umi Latifah  
**NIM** : 1917402190  
**Prodi** : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

**Hari/Tanggal** : Kamis, 13 April 2023  
**Nilai** : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 April 2023  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
 D. Suparjo, M.A.  
 NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 4 Sertifikat Bahasa

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبونو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان: خارج منزل أمصياتي رقم: 20، بورنوبونو، 53126، هاتفه: 0271-756112-1756112  
[www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

---

**الشهادة**  
 الرقم: 019/2019/PT.BD/IAIN.PW.001/2019

	متحت الى
الاسم :	النساء، أمي لطيفة
المولودة :	بشيلاتشاب، 20 سبتمبر 2001
الذي حصل على	فهم المسوع
53 :	فهم العبارات والتراكيب
19 :	فهم المقروء
50 :	النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 18  
 ديسمبر 2019

بورنوبونو، 18 سبتمبر 2019  
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة  
  
 الحاج أحمد سعيد الماجستير  
 رقم الوظيفة: 019/2019/PT.BD/IAIN.PW.001/2019

  
 Validation Code

0000 v 1.0 IAIN PURWOKERTO - page: 2

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## CERTIFICATE

*Number: In.17/UPT,Bhs/PP.009/16009/2020*

This is to certify that:

Name : ANNISA UMI LATIFAH  
 Date of Birth : CILACAP, September 25th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	54
2. Structure and Written Expression	47
3. Reading Comprehension	55

Obtained Score : 517

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



Validator Code



Purwokerto, January 2nd, 2020  
 Head of Language Development Unit,  
**H. A. Sangid, S.Ed., M.A.**  
 NIP: 19700617 200112 1 001



SERI v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1



## Lampiran 5 Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT ADAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. (031) 63824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto: 35125



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN 17/UPT-TIPO/000041/2023

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF
86-100	A
71-85	A-
56-70	B+
41-55	B
26-40	C

Diberikan Kepada:

**ANNISA UMI LATIFAH**  
NIM: 1917482190

Tercapat / Tgl. Lahir: Grogol, 25 September 2001

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / 90+
Microsoft Excel	90 / 90+
Microsoft Power Point	90 / 90+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menyelesaikan dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 18 Juni 2023  
 Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Harjowanto, S.Si, M.Bo**  
NIP. 19612711 200301 1 503

## Lampiran 6 Sertifikat BTA-PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628258 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14713/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : ANNISA UMI LATIFAH**  
**NIM : 1917402190**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	84
# Imla'	:	83
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode

## Lampiran 7 Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Pr. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that Annisa Umi Latifah, with NIM 1917402190, has successfully completed her KKN (Kuliah Kerja Nyata) service for the 2022 cohort and is declared "LULUS" (Passed) with a grade of "A (91)". The certificate includes a QR code for verification and a photo of the student.

 |  

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0910/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Pr. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANNISA UMI LATIFAH**  
NIM : **1917402190**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.


Certificate Validation

Lampiran 8 Sertifikat PPL



## Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Blangko Bimbingan Skripsi

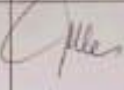
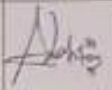

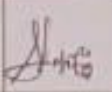
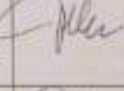
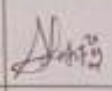
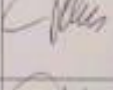
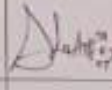
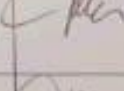
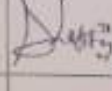
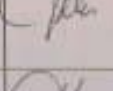
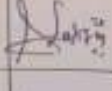
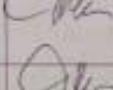
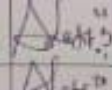
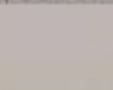
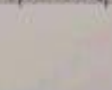


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telpun (0281) 835824 Faksimil (0281) 835952  
 www.uin-suka.ac.id

---

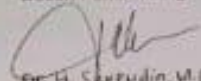
**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : ANNISA Umi Latifah  
 NIM : 1917402190  
 Jurusan/Prodi : PT/PAI  
 Pembimbing : Dr. H. Saefudin, M.Ed  
 Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SATU AMIN DUA IMAN KAFIA BEKA NIJATA

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	31 Maret 2023	Bab I Rumus Kasidah Kertayasa Keikhwan		
2	2 April 2023	Ketaboh Keagamaan Dab & Pambela Malin		
3	7 April 2023	Pencetus Karp-karp & Kercakabaga Klu. Klu.		
4	6 Juni 2023	Kecamatan Kajian Teori Kras Klu.		
5	7 Juni 2023	Pencetus 16 Klu W Tokus ja Teori Kercakabaga		
6	9 Juni 2023	Bab II Keagamaan Dab &		
7	16 Juni 2023	Bab III Keagamaan Dab & Pambela		
8	17 Juni 2023	Bab Pambela & Kercakabaga		

dst.				

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 13 Juni 2023  
Dosen Pembimbing



Dr. H. Saepudin, M.Ed.  
NIP. 19621127 199203 1 005

## Lampiran 10 Surat Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636653  
Website: <http://lib.uinsaiizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaiizu.ac.id](mailto:lib@uinsaiizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2228/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANNISA UMI LATIFAH  
NIM : 1917402190  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipikan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan sepenuhnya.

Purwokerto, 14 Juni 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Annisa Umi Latifah
2. NIM : 1917402190
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 25 September 2001
4. Alamat Rumah : Jl. Kepatihan rt 02/01 Adirejawetan-  
Adipala- Cilacap
5. Nama Ayah : Nur Khafid
6. Nama Ibu : Tukirah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SDN Adirejawetan 01, tahun lulus 2013
2. SMP N 2 Adipala, tahun lulus 2016
3. SMA N 1 Adipala, tahun lulus 2019
4. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2019

Purwokerto, 19 Juni 2023



Annisa Umi Latifah

